

**PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
MASYARAKAT DI DESA PAYA KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN  
PESAWARAN**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Makmur)**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Sosial dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**AYU LESTARI  
NPM: 2170131004**



**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H / 2023 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
MASYARAKAT DI DESA PAYA KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN  
PESAWARAN**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Makmur)**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Sosial dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**AYU LESTARI  
NPM: 2170131004**



**TIM PEMBIMBING**

**Pembimbing 1 : Dr. Jasmadi, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr.H.Fauzi.,SE.,M.Kom.,M.E.,M.Pd,Ak.,CA.,CMA**

**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H / 2023 M**





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Z.A Pagar Alam. Labuhan Ratu Bandar Lampung. Tlp. (0721) 5617070

Website : [pasca.radenintan.ac.id](http://pasca.radenintan.ac.id), Email : [pascasarjana@radenintan.ac.id](mailto:pascasarjana@radenintan.ac.id)

**PERSETUJUAN**

**Judul tesis : PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
MASYARAKAT DI DESA PAYA KECAMATAN  
PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN  
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI  
MAKMUR)**

**Nama : Ayu Lestari**

**Nmp : 2170131004**

**Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Telah di Ujikan dan di Pertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Jismadi, M. Ag**  
NIP.196106181990031003

**Dr.H.Fauzi.,SE.,M.Kom.,M.E.,M.Pd,Ak.,CA.,CMA**  
NIDN 0226107003

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam

**Dr. Fitri Yanti, M.A.**  
NIP. 197510052005012003





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Z.A Pagar Alam, Labuhan Ratu Bandar Lampung.Tlp. (0721) 5617070

Website : [pasca.radenintan.ac.id](http://pasca.radenintan.ac.id), Email : [pascasarjana@radenintan.ac.id](mailto:pascasarjana@radenintan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul : **PERBERDAYAAN EKONOMI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI DESA  
PAYA KECAMATTAN PADANG CERMIN KABUPATEN  
PESAWARAN (STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI MAKMUR)**

ditulis oleh, Nama: Ayu Lestari Nomor Pokok Mahasiswa 2170131004 telah  
diujikan pada ujian Terbuka Tesis pada hari Selasa , tanggal 31 Oktober 2023  
pukul 13.00-15.00 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden  
Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr.Hj. Heni Noviarita, M.Si** .....

**Penguji I : Dr. Faizal, M.Ag** .....

**Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag** .....

**Penguji III :Dr. H.Fauzi, SE., M.Kom, M.E.,M.Pd., Ak.,CA., CMA** .....

**sekretaris : Dr. Fitri Yanti, MA** .....

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Kuslan Abdul Ghofur, M.Si**

**NIP. 19800801200311001**





## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari  
NPM : 2170131004  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul: "*Pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan produktifitas masyarakat di desa paya kecamatan padang cermin kabupaten peswaran*" adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan,



Ayu Lestari

**NPM.2170131004**

## ABSTRAK

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Desa Paya merupakan salah satu desa yang banyak membudidayakan tanaman berupa Kakao dengan harapan dapat meningkatkan skala ekonomi dan kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan ekonomi kelompok tani makmur merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mendorong, memotivasi, dan memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki serta menjadi salah satu aspek titik tolak ukur kemandirian petani dalam mengembangkan kegiatan pertaniannya. Cukup besarnya potensi sektor pertanian di Desa Paya menarik perhatian penulis, maka tujuan penulisan tesis ini yaitu ingin mengetahui. (1) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan produktivitas Kelompok Tani makmur? (2) Bagaimana tingkat produktivitas Kelompok Tani makmur?

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*). Yang bersifat kualitatif. Penulis menganalisis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus, dengan menggunakan data seperti Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui observasi secara spesifik terhadap 20 orang anggota dan ketua kelompok tani makmur, diantaranya wawancara lebih mendalam terhadap ketua dan wakil kelompok tani, serta 18 anggota lainnya.

Hasil Penelitian, Pemerintah saat ini telah melaksanakan berbagai macam program pemberdayaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat baik itu dalam proses, pelaksanaan, maupun pengawasan pemberdayaan yang telah dan sementara dilaksanakan oleh para penyuluh. Kegiatan pemerintah merupakan kegiatan yang berkelanjutan serta meletakkan masyarakat sebagai pelaku utama, program yang paling penting adalah program-program tersebut lebih berusaha untuk mewujudkan kreativitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pelaksanaan penyuluhan ini sudah optimal dilihat dari tenaga kerja penyuluh yang dimiliki Desa Paya kecamatan padang cermin, mereka bekerja sesuai dengan kewajibannya, tetapi tidak semua anggota kelompok tani tingkat partisipasinya tinggi dalam kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dan praktek ini. Pemberdayaan dalam pandangan Ekonomi Islam dilihat dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam bahwa pemberdayaan masyarakat pada anggota kelompok tani Makmur telah sesuai dengan aturan-aturan atau batasan-batasan dalam Islam yang telah ditentukan oleh Allah Swt agar mencapai falah di dunia dan di akhirat dan untuk kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani Makmur sudah sesuai dengan kesejahteraan dalam pandangan Ekonomi Islam.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Kelompok Tani, Penyuluh Pertanian**



## ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country where the majority of its population's livelihood is farming. The policies adopted by the government to realize national development goals include improving economic life through agricultural development. Agricultural development in Indonesia has been carried out in sustainable stages with the hope of increasing agricultural production as much as possible so that it can increase farmers' income in order to achieve prosperity. The agricultural sector is a superior sector because the livelihood of the majority of the Indonesian population is farmers. Paya Village is one of the villages that cultivates many cocoa plants in the hope of increasing the economic scale and making life more prosperous. Economic empowerment of prosperous farmer groups is a very important thing to do to encourage, motivate and strengthen their economic potential and is one aspect of the benchmark for farmers' independence in developing their agricultural activities. The large potential of the agricultural sector in Paya Village attracted the author's attention, so the aim of writing this thesis is to find out. (1) how the process of economic empowerment increases the productivity of prosperous farmer groups? (2) what is the level of productivity of prosperous farmer groups?

The type of research used by the author in this thesis is field research (Field Research). Which is qualitative. Sources of data were obtained through specific observations of 20 members and heads of the prosperous farmer groups, including in-depth interviews with the heads and representatives of the farmer groups, as well as 18 other members.

Research results show that the government has currently implemented various empowerment programs to increase community participation both in the process, implementation and supervision of empowerment that has been and is currently being implemented by extension workers. Government activities are sustainable activities and place the community as the main actor. The most important programs are that these programs strive to realize creativity, independence and sustainable community welfare. The implementation of this extension is optimal as seen from the extension workforce in Paya Village, Padangmirr sub-district, they work in accordance with their obligations, but not all members of farmer groups have a high level of participation in extension activities or socialization and practices. Empowerment in the view of Islamic Economics is seen from the principles of Islamic Economics that community empowerment for members of the Makmur farmer group is in accordance with the rules or limitations in Islam which have been determined by Allah SWT in order to achieve falah in this world and the hereafter and for the welfare of society. members of the Makmur farmer group are in accordance with welfare in the view of Islamic Economics.

**Keywords: Economic Empowerment, Farmer Groups, Agricultural Extension**

## خلاصة

ندونيسيا بلد زراعي حيث يعيش معظم الناس في الزراعة. تشمل السياسات التي تنتهجها الحكومة لتحقيق أهداف التنمية الوطنية تحسين الحياة الاقتصادية من خلال التنمية الزراعية. تم تنفيذ التنمية الزراعية في إندونيسيا في مراحل مستدامة على أمل زيادة الإنتاج الزراعي قدر الإمكان من أجل زيادة دخل المزارعين في تحقيق الرخاء. زيادة إنتاج الغذاء وزيادة الدخل ورفاهية المزارعين هو اتجاه وهدف الزراعة تطوير. منذ عام ، يعد الكاكاو أحد السلع الزراعية التي لها دور مهم في الاقتصاد الإندونيسي. في عام ، كانت إندونيسيا ثالث أكبر مصدر لحبوب الكاكاو في العالم بإنتاج ألف طن من الفاصوليا الجافة. في ذلك العام ، من هكتارًا من منطقة الكاكاو الإندونيسية ، كان حوالي هكتارًا أو ٪ من الكاكاو لأصحاب الحيازات الصغيرة. يشير هذا إلى الدور المهم للكاكاو كمصدر للعمالة والدخل للمزارعين. مقاطعة لامبونج ، ولا سيما مقاطعة بيساواران ، بها إحدى القرى المنتجة للكاكاو ، وهي قرية بايا ، وقد جذبت الإمكانات الكبيرة للكاكاو في هذه القرية انتباه المؤلف ، ومن هنا كان الغرض من كتابة هذه الأطروحة. (١) كيف يتم التمكين الاقتصادي لمجموعات المزارعين المزدهرة؟ (٢) ما مدى فعالية وكلاء الإرشاد في زيادة الإنتاجية؟

نوع البحث الذي استخدمه المؤلف في هذه الأطروحة هو البحث الميداني (بحث ميداني). وهو نوعي. تم الحصول على مصادر البيانات من خلال ملاحظات محددة لعشرين عضوًا ورؤساء مجموعات المزارعين المزدهرة ، بما في ذلك مقابلات متعمقة مع رؤساء وممثلي مجموعات المزارعين ، بالإضافة إلى عضوًا آخر.

نتائج البحث ، نفذت الحكومة الحالية أنواعًا مختلفة من برامج التمكين لزيادة مشاركة المجتمع المحلي في كل من عملية التمكين وتنفيذها والإشراف عليها والتي تم تنفيذها حاليًا بواسطة عمال الإرشاد. الأنشطة الحكومية هي أنشطة مستدامة وتضع المجتمع باعتباره الفاعل الرئيسي ، ومن أهم البرامج تلك البرامج التي تسعى جاهدة لخلق الإبداع والاستقلالية ورفاهية المجتمع بطريقة مستدامة. يوفر تأثير وجود وكلاء الإرشاد في مجموعة المزارعين المزدهر فوائد كبيرة ، حيث يتم إعطاء الأعضاء الكثير من التدريب في صيانة البذور ، وكيفية الزراعة ، والتسميد. مع عمال الإرشاد ، يمكن للمجموعة الحصول بسهولة على سماد عالي الجودة ، ولكن لا يزال هناك أعضاء لا يرغبون في تطبيق المعرفة التي يحصلون عليها ، لأنهم ما زالوا يؤمنون بتقاليدهم القديمة في زراعة الكاكاو ، ولا يطلبون من خلفائهم القيام بذلك. يحفظ نباتات الكاكاو. تم تنفيذ هذه المشورة على النحو الأمثل من قبل عمال الإرشاد المملوكين لقرية بايا ، منطقة بادانج سيرمين الفرعية ، فهم يعملون وفقًا لالتزاماتهم ، ولكن ليس كل أعضاء مجموعة المزارعين لديهم مستوى عالٍ من المشاركة في أنشطة الإرشاد أو التوعية وهذه الممارسة ناتجة عن تركيز مجموعات المزارعين بشكل كبير على عاداتهم الزراعية التقليدية واستخدام الكثير من المواد الكيميائية في التعامل مع الآفات وعدم وجود الكثير من الشباب المهتمين بزراعة الكاكاو ، وهذا يمثل عقبة في عملية تمكين مجموعات المزارعين لأن يتطلب تمكين مجموعات المزارعين المشاركة والشعور بالرغبة في المضي قدمًا.

الكلمات المفتاحية: التمكين الاقتصادي ، مجموعات المزارعين ، الإرشاد الزراعي



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba'  | b                  | Be                          |
| ت          | Ta'  | t                  | Te                          |
| ث          | ša   | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | kh dengan ha                |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Žāl  | Ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'  | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | šad  | š                  | es (dengan titi di bawah)   |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa'  | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                      |
|---|--------|---|----------------------|
| ع | 'ain   | ‘ | koma terbaik di atas |
| غ | Gain   | G | Ge                   |
| ف | fa'    | F | Ef                   |
| ق | Qaf    | Q | Qi                   |
| ك | Kaf    | K | Ka                   |
| ل | Lam    | L | El                   |
| م | Mim    | M | Em                   |
| ن | Nun    | N | En                   |
| و | Wawu   | W | We                   |
| ه | ha'    | H | Ha                   |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof             |
| ي | ya'    | Y | Ye                   |

## B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

|         |         |             |
|---------|---------|-------------|
| متعقدین | Ditulis | Muta'qqidin |
| عدة     | Ditulis | 'iddah      |

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هبة  | Ditulis | Hibbah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |



(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

|                |         |                    |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karāmah al-auliyā' |
|----------------|---------|--------------------|

**2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.**

|             |         |               |
|-------------|---------|---------------|
| زكاة الفطرة | Ditulis | Zakātul fiṭri |
|-------------|---------|---------------|

#### D. Vokal Pendek

|   |        |         |   |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

#### E. Vokal Panjang

|                            |                    |                |
|----------------------------|--------------------|----------------|
| Fathah + alif<br>جاهلية    | Ditulis<br>Ditulis | A<br>Jāhiliyah |
| Fathah + ya' mati<br>يسعى  | ditulis<br>ditulis | A<br>yas'ā     |
| kasrah + ya' mati<br>كريم  | ditulis<br>ditulis | Ī<br>Kar m     |
| Dammah + wawu mati<br>فروض | ditulis<br>ditulis | U<br>furūd     |

## F. Vokal Rangkap

|                            |                    |                |
|----------------------------|--------------------|----------------|
| Fathah + ya' mati<br>بينكم | ditulis<br>Ditulis | Ai<br>bainakum |
| Fathah + wawu mati<br>قول  | Ditulis<br>Ditulis | Au<br>qaulun   |

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                 |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم      | Ditulis | a'antum         |
| أعدت      | Ditulis | u'idat          |
| لئن شكرتم | Ditulis | la'in syakartum |

## H. Kata sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti huruf qamariyah

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | al-Qur'ān |
| القياس | Ditulis | al-Qiyās  |

### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| السماء | Ditulis | as-Samā'  |
| الشمس  | Ditulis | asy-Syams |

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | Zawī al-furūd |
| أهل السنة  | Ditulis | ahl as-sunnah |



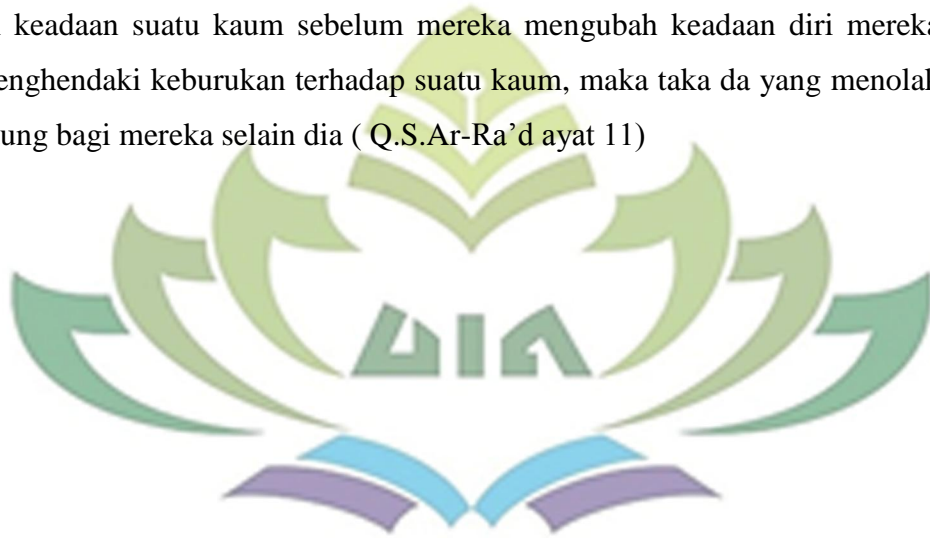


## MOTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya;

Baginya Manusia ada malaikat-malaikat yng selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia ( Q.S.Ar-Ra'd ayat 11)



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penyelesaian tesis yang berjudul Perberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Pesawaran, dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar magister dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

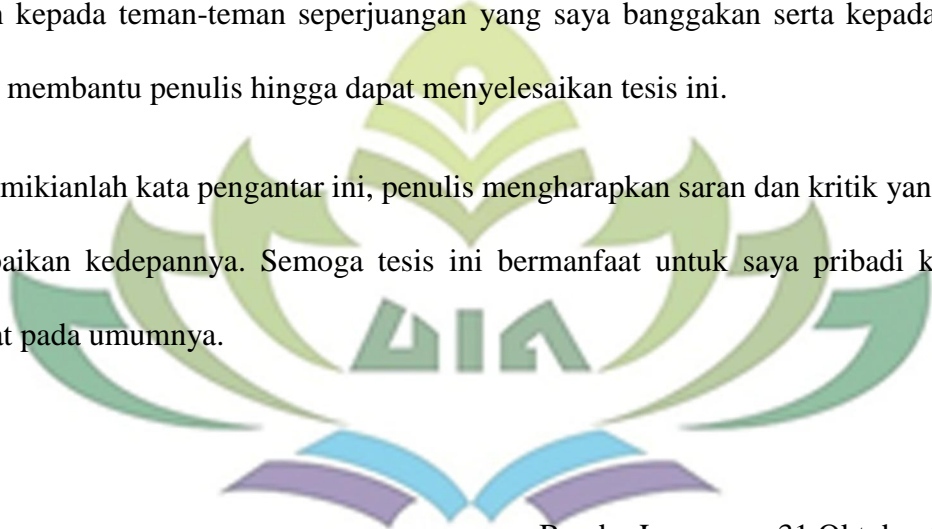
Dengan selesainya penulisan tesis ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada semua pihak, baik lembaga maupun perseorangan, yang melalui satu dan lain cara telah ikut berjasa dalam proses penyelesaian studi tesis saya.

Terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Prof Wan Jamaluddin Z PhD., Direktur Program Pascasarjana Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si., Wakil Direktur Program Pascasarjana Bidang Akademik Dr. Hj. Heni Noviarita, SE., M.Si, dan Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Dr. Fitri Yanti, M.A, serta Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Dr. Tontowi Jauhari, MM., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus ini. Terimakasih kasih penulis ucapkan kepada pembimbing saya Dr. Jasmadi, M.Ag., Dr. H.Fauzi, SE, M.Kom. AKkt, CA,CMA dan Dr. Fitri Yanti, M.A, atas bimbingan, teguran, perhatian dan nasehatnya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih kepada para dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas dukungan yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih terutama saya haturkan kepada yang saya hormati kedua orang tua tercinta Ayahanda Ambari Dan Ibu Marfua'ah. Ayah dan Mamalah yang telah membawa saya hingga ke tahap ini berkat ridha, doa, kesabaran, ketulusan dan kegigihan yang buya dan ibu teladankan. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan untuk anakmu ini.

Terima kasih teruntuk teman - teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020, Angkatan 2021 dan adik-adik tingkat ku Angkatan 2022 khususnya . Terimakasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan yang saya banggakan serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Demikianlah kata pengantar ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga tesis ini bermanfaat untuk saya pribadi khususnya dan masyarakat pada umumnya.



Bandar Lampung, 31 Oktober 2023

Penyusun,

**Ayu Lestari**  
**NPM.2170131004**



## RIWAYAT HIDUP

Ayu Lestari , Dilahirkan di Desa Baru Ranji, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, Pada Tanggal 06 November 1998, Anak Ke Dua Dari Dua Bersaudara Buat Hati Pasangan Bapak Ambari dan Ibu Marfu'ah.

Ada pun Jenjang Pendidikan Formal yang penyusun Jalani adalah :

1. TK Puspa Sari Brunai Timur, Palembang Sumatra Selatan, Lulus Pada Tahun 2004
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matlaul Anwar Cidadap, Lampung Selatan Lulus pada tahun 2010
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) YAPENTA, Lampung Selatan, Lulus Pada Tahun 2013
4. Sekolah Menengah Atas (SMK) Plus Bani Salim, Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2016
5. Strata 1 (SI) UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2021
6. Kemudian Pada Tahun 2021 melanjutkan ke Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tahun angkatan 2021.

Sejak lulus dari studi strata-1 memutuskan untuk honorer di Sekolah MTS Nurul Falah Lampung Selatan Dan MI IBNU SANID Lampung Selatan.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023  
Penyusun,

**Ayu Lestari**  
**NPM.2170131004**

## PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT, semesta alam. Shalawat salam atas Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya kebenaran Agama Islam. Semoga kita termasuk kedalam pengikutnya. Penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua Orang Tua ku yang tercinta Ayahanda Ambari Dan Ibunda Marfu'ah yang selalu mendukung dalam segala sesuatu dan tentu atas do'a yang selalu di panjatkan untuk anaknya
2. Suamiku yang selalu ada, Syahril Sidik,S.Pd
3. Kakak-kakak ku, Warjono dan Anatasya Nafita yang selalu mendukung dalam segala hal.
4. Kedua Mertuaku Bapak Aminudin dan Ibu Mafklifah
5. Teman-teman Kuliah Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2021, dan adik-adik ku Angkatan 2022.

## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1.1. Dara Produksi Menurut provinsi di inonesia 2017-2021.....   | 10  |
| Tabel 1.2. Data Luas Area Tanaman Kakao di Provinsi Lampung 2014-2022. | 15  |
| Tabel 1.3. Sebaran Luas Areal Produktivitas Kakao Kecamatan 2021.....  | 16  |
| Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....                                      | 25  |
| Table 4.6. pendapatan anggota kelompok tani.....                       | 139 |





## DAFTAR GAMBAR

- Gambar.1** Musyawarah Bersama seluruh anggota kelompok tani.....
- Gambar.2** Musyawarah Bersama seluruh anggota kelompok tani.....
- Gambar.3** Pelatihan sekaligus pendampingan langsung dari penyuluh.....
- Gambar.4** Kegiatan wawancara.....
- Gambar.5** penampakan kebun dari kelompok tani.....



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                       | i    |
| TIM PEMBIMBING.....                      | ii   |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....       | iii  |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI.....              | iv   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....             | v    |
| ABSTRAK.....                             | vi   |
| ABSTRACT.....                            | vii  |
| خلاصة.....                               | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....               | ix   |
| MOTO.....                                | x    |
| KATA PENGANTAR.....                      | xi   |
| RIWAYAT HIDUP.....                       | xii  |
| PERSEMBAHAN.....                         | xiii |
| DAFTAR TABEL.....                        | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR.....                       | xv   |
| DAFTAR ISI.....                          | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                 |      |
| A. Latar Belakang.....                   | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....             | 22   |
| C. Rumusan Masalah.....                  | 22   |
| D. Batasan Masalah.....                  | 23   |
| E. Tujuan Penelitian.....                | 23   |
| F. Kegunaan Penelitian.....              | 23   |
| G. Kajian Pustaka.....                   | 24   |
| H. Kerangka Pikir.....                   | 28   |
| I. Metode Penelitian.....                | 32   |
| J. Sistematika Penulisan.....            | 36   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>             |      |
| A. Pemberdayaan Masyarakat.....          | 39   |
| 1. Pengertian Pemberdayaan.....          | 39   |
| 2. Pemberdayaan menurut islam.....       | 41   |
| 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....  | 45   |
| 4. Ekonomi masyarakat.....               | 48   |
| 5. Kesejahteraan ekonomi.....            | 50   |
| 6. Prinsip ekonom islam.....             | 54   |
| 7. Pengertian Produktivitas.....         | 56   |
| 8. Strategi Pemberdayaan Masyarakat..... | 59   |
| 9. Tahapan Pemberdayaan.....             | 63   |
| 10. Prinsip pemberdayaan masyarakat..... | 68   |
| 11. Tujuan Pemberdayaan.....             | 71   |
| B. Kelompok Tani.....                    | 74   |
| 1. Pengertian Kelompok Tani.....         | 74   |
| 2. Fungsi Kelompok Tani.....             | 75   |
| 3. Ciri-ciri Kelompok Tani.....          | 77   |
| 4. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani.....   | 77   |
| 5. Penyuluhan pertanian.....             | 78   |

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 6. Fungsi penyuluh pertanian.....     | 79 |
| 7. Tujuan pemerintah.....             | 81 |
| 8. Hambatan yang dihadapi petani..... | 83 |
| 9. Konsep ekonomi islam.....          | 85 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Metode penelitian .....         | 93 |
| 1. Jenis dan objek penelitian..... | 93 |
| a. Jenis penelitian .....          | 93 |
| b. Objek penelitian .....          | 94 |
| B. Sumber Data .....               | 95 |
| a. Data primer.....                | 95 |
| b. Data sekunder.....              | 96 |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....    | 96 |
| a. Observasi.....                  | 96 |
| b. Wawancara.....                  | 97 |
| D. Teknik Analisis Data.....       | 97 |
| a. Pengumpulan data.....           | 98 |
| b. Reduksi data.....               | 98 |
| c. Penyajian data.....             | 98 |
| d. Menarik kesimpulan.....         | 99 |

### **BAB IV ANALISI DATA**

|   |     |
|---|-----|
| A. Penyajian Data.....                              | 101 |
| 1. Gambaran Desa Paya.....                          | 101 |
| a. Visi Desa Paya.....                              | 102 |
| b. Misi Desa Paya.....                              | 102 |
| 2. Latar belakang tani Makmur desa paya.....        | 103 |
| 3. Penayjian data .....                             | 104 |
| B. Analisis Data.....                               | 109 |
| 1. Pemberdayaan ekonomi Kelompok tani Makmur.....   | 109 |
| 2. Program pemberdayaan kelompok tani Makmur.....   | 124 |
| 3. Tingkat produktivitas kelompok tani.....         | 132 |
| 4. Peningkatan pendapatan anggota.....              | 138 |
| C. Pandangan ekonomi islam dalam kelompok tani..... | 142 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 149 |
| B. Saran.....       | 150 |

### **DAFTAR PUSTAKA**



## **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Perizinan Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 SK kelompok Tani Makmur

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 6 Bebas Plagiasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.<sup>1</sup> Menurut Kartasasmita, Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*Input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.<sup>2</sup>

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas

---

<sup>1</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta:Gava Media, 2017), h 77

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, cet.ke-3,2015), h.53

mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>3</sup>

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga- lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

---

<sup>3</sup> Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm.57

Pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan kemampuan diri mereka. hal ini, bahwa untuk memberdayakan masyarakat maka diperlukan organisasi yang mampu mengarahkan dan memberikan pelatihan kepada petani.<sup>4</sup>

Pemberdayaan ekonomi merupakan program yang dijalankan dengan orientasi memberdayakan masyarakat dalam berbagai kegiatan agar mampu memenuhi kebutuhannya dan mengatasi kemiskinan.<sup>5</sup> Pemberdayaan ekonomi bersifat pendekatan terhadap masyarakat yang merupakan pemegang kendali dalam program pemberdayaan. Masyarakat merupakan objek yang diberdayakan dalam berbagai program yang telah dijalankan. Pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan social, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya yang dilakukan dengan

---

<sup>4</sup> Trimo, *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*, 2006 diakses pada tanggal 27 Agustus 2022 pukul 11:13 WIB

<sup>5</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) Hal. 1



pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam meningkatkan produktivitas rakyat.<sup>6</sup>

Target dan tujuan pemberdayaan sendiri dapat berbeda sesuai dengan bidang pembangunan yang digarap. Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi belum tentu sama dengan tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan ataupun bidang sosial. Misalnya, tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.<sup>7</sup>

Konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju, yang di titik beratkan pada “menghapus penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” sama halnya dengan membicarakan bantuan-bantuan yang bersifat sementara. Demikian pula dalam mengatasi problema tersebut Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mengatasi permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan agar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karenanya konsep pemberdayaan dalam islam bersifat menyeluruh menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar

---

<sup>6</sup> Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial,” (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm58

<sup>7</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat.....* hal. 78-79

kehidupan.<sup>8</sup> Terkait dengan pemberdayaan, dasar hukum pemberdayaan ekonomi masyarakat terkandung dalam Al-Qur'an. Allah SWT telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan".*

(QS. At-Taubah ayat 105)

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa ayat tersebut merupakan ancaman dari Allah SWT terhadap orang-orang yang menyalahi perintahnya. Amal mereka akan ditampilkan kepada Allah SWT kepada Rasulullah dan kaum mu'minin. Dasar hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi adalah Allah memberikan manusia anugerah berupa sumber penghidupan dan al'hikmah yaitu kepahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap bertawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Mulyadi s, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. Ke-3, hlm. 215

<sup>9</sup> M. Nasib Ar'Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cet. Ke-2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal.340

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat dalam memperoleh gaji/upah dalam meningkatkan kualitas hidup dan kedudukannya dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat tidak harus terfokus kepada upaya dalam peningkatan produktivitas, peluang kerja dan penanaman modal usaha. Tetapi harus menyertakan berbagai usaha terutama dalam tatanan struktur perekonomian masyarakat pedesaan. Pemberdayaan ekonomi tentunya mendukung dalam mengembangkan potensi masyarakat terhadap peran dalam produktivitas dan efisiensi kegiatan yang dijalankan dan memperbaiki beberapa akses seperti akses sumber daya, akses teknologi, Akses pasar dan akses terhadap sumber financial. Akses ini merupakan sebuah tanggung jawab (responsible) oleh pemerintah yang memegang peranan sebagai penanggung jawab dalam pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat, yang tentunya diikuti dengan kesadaran dan peranan masyarakat dalam menyukseskan sebuah upaya memperbaiki tatanan perekonomian diwilayah pedesaan secara kekeluargaan.

Menurut peraturan menteri pertanian nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2017 Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi,

sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.<sup>10</sup>

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan keesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.<sup>11</sup>

Usaha meningkatkan produksi pertanian, petani perlu ikut dalam kelompok tani. Melalui kelompok tani dapat terbantu baik secara modal maupun wawasan dan mengelolah lahan pertanian. Pembangunan pertanian melalui pembentukan kelompok tani ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Terbentuknya sebuah kelompok tani, karena memiliki peran dan fungsi dalam dunia pertanian yang sama diantaranya adalah sebagai tempat belajar dan wahana belajar. Sebagai tempat belajar, kelompok tani memiliki

---

<sup>10</sup> Narita R.Kamuntuan, Very Y.Londa, Deysi L. Tampongangoy. Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara (on-line). Tersedia di:<https://media.neliti.com/media/publications/74284-ID-Pemberdayaan-Kelompok-tanidi-desa-tolom.pdf>

<sup>11</sup> Hernanto, F, *Ilmu usaha tani*, Jakarta: Penebar Swadaya 1995. Hal. 56

fungsi meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai wahana kerja sama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.<sup>12</sup>

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama adalah masyarakat moderen, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jumlahnya jelas terbatas, berarti bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui penekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan

---

<sup>12</sup> Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal. 160.



dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya.<sup>13</sup>

Sejak tahun 1930 Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2010 Indonesia merupakan pengeksport biji kakao terbesar ketiga di dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi (662.000 ton). Pada tahun tersebut, dari 1.651.539 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.555.596 ha atau 94% adalah kakao rakyat. Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani. Areal dan produksi kakao Indonesia juga terus meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun.<sup>14</sup> Berikut adalah data produksi kakao menurut provinsi di Indonesia 2017-2021, yaitu:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Matanari, Daniel. 2014. *Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa hutagugung kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*. Jurnal. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara

<sup>14</sup> Ditjenbun, 2009, Kakao, Statistik Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan Jakarta.

Tabel 1.1

## Produksi Kakao Menurut Provinsi Di Indonesia 2017-2021

| NO | PROVINSI             | 2017           | 2018           | 2019           | 2020           | 2021           | Pertumbuhan (%) |
|----|----------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------------|
| 1  | Aceh                 | 27.129         | 39.295         | 41.093         | 41.252         | 41.085         | 4,58            |
| 2  | Sumatera Utara       | 24.319         | 35.430         | 34.925         | 35.329         | 35.198         | -1,43           |
| 3  | Sumatera Barat       | 46.052         | 58.980         | 53.072         | 43.293         | 42.380         | -10,02          |
| 4  | Riau                 | 2.316          | 3.224          | 1.055          | 1.590          | 1.658          | -67,28          |
| 5  | Kepulauan Riau       | 1              | 2              | 6              | 2              | 6              | 180,95          |
| 6  | Jambi                | 595            | 822            | 826            | 845            | 887            | 0,49            |
| 7  | Sumatera Selatan     | 3.042          | 4.131          | 4.181          | 4.181          | 4.150          | 1,22            |
| 8  | Kep. Bangka Belitung | 177            | 303            | 145            | 154            | 156            | -52,06          |
| 9  | Bengkulu             | 3.166          | 3.288          | 4.732          | 3.785          | 3.757          | 43,90           |
| 10 | Lampung              | 34.857         | 58.271         | 58.868         | 58.642         | 58.434         | 1,02            |
| 11 | DKI Jakarta          | -              | -              | -              | -              | -              | 0,00            |
| 12 | Jawa Barat           | 3.995          | 2.604          | 2.289          | 2.552          | 2.301          | -12,09          |
| 13 | Banten               | 2.594          | 2.772          | 2.512          | 2.235          | 2.225          | -9,36           |
| 14 | Jawa Tengah          | 2.108          | 2.067          | 1.820          | 1.657          | 1.628          | -11,92          |
| 15 | DI. Yogyakarta       | 1.238          | 1.773          | 1.792          | 1.962          | 2.139          | 1,09            |
| 16 | Jawa Timur           | 28.214         | 30.138         | 23.718         | 23.339         | 23.519         | -21,30          |
| 17 | Bali                 | 3.596          | 4.709          | 4.968          | 5.002          | 5.081          | 5,49            |
| 18 | NTB                  | 1.544          | 1.996          | 2.497          | 2.506          | 2.495          | 25,14           |
| 19 | NTT                  | 13.763         | 19.972         | 19.886         | 20.103         | 23.907         | -0,43           |
| 20 | Kalimantan Barat     | 1.895          | 2.517          | 2.439          | 2.114          | 2.224          | -3,10           |
| 21 | Kalimantan Tengah    | 621            | 1.370          | 1.496          | 1.521          | 1.807          | 9,20            |
| 22 | Kalimantan Selatan   | 63             | 88             | 123            | 129            | 140            | 40,15           |
| 23 | Kalimantan Timur     | 1.806          | 2.393          | 2.513          | 3.307          | 3.743          | 5,01            |
| 24 | Kalimantan Utara     | 886            | 1.200          | 1.047          | 1.039          | 1.033          | -12,78          |
| 25 | Sulawesi Utara       | 4.822          | 5.881          | 5.818          | 5.977          | 4.213          | -1,06           |
| 26 | Gorontalo            | 3.838          | 4.852          | 4.428          | 4.438          | 4.182          | -8,73           |
| 27 | Sulawesi Tengah      | 100.590        | 125.473        | 128.154        | 127.207        | 126.838        | 2,14            |
| 28 | Sulawesi Selatan     | 100.391        | 124.952        | 113.366        | 103.470        | 118.148        | -9,27           |
| 29 | Sulawesi Barat       | 54.333         | 71.787         | 71.374         | 71.329         | 72.600         | -0,58           |
| 30 | Sulawesi Tenggara    | 92.831         | 123.088        | 115.023        | 114.919        | 113.974        | -6,55           |
| 31 | Maluku               | 8.405          | 8.237          | 8.219          | 8.151          | 7.503          | -0,22           |
| 32 | Maluku Utara         | 8.527          | 9.584          | 9.345          | 9.340          | 8.734          | -2,49           |
| 33 | Papua                | 9.630          | 10.841         | 10.407         | 10.400         | 9.877          | -4,00           |
| 34 | Papua Barat          | 3.339          | 5.239          | 2.655          | 1.908          | 2.024          | -49,32          |
|    | <b>Indonesia</b>     | <b>590.684</b> | <b>767.280</b> | <b>734.796</b> | <b>713.378</b> | <b>728.046</b> | <b>-4,23</b>    |

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Pengembangan agro industri kakao merupakan salah satu industri prioritas dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035 (Puskom Kemenperin 2015). Dalam 10 tahun terakhir ini agroindustri kakao merupakan salah satu fokus perhatian pengembangan industri berbasis agro. Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan utama Indonesia, setelah sawit dan karet. Organisasi pemerintah yang menangani secara langsung pengembangan agroindustri kakao rakyat ini adalah Kementerian perindustrian, Kementerian Pertanian, kementerian Keuangan dan kementerian perdagangan. Organisasi pemerintah ini mengembangkan agroindustri kakao dengan berbagai instrumen kebijakan berupa insentif fiskal dan non fiskal. Insentif fiskal berupa insentif perpajakan dan bantuan permodalan dan investasi. Selain itu pemerintah juga memberikan insentif teknologi. Sebelum diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2007, Pemerintah menetapkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10% untuk setiap kakao yang dibeli pabrik dalam negeri. Sebaliknya, apabila petani mengekspor produknya ke luar negeri, PPN itu tidak dikenakan. Hal ini menyebabkan petani lebih suka melakukan ekspor. Penghapusan Pajak Pertambahan Nilai terhadap perdagangan bijikakao yang ditetapkan Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan pemerintah Nomor 12 Tahun 2001 tentang Impor dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak Tertentu yang Bersifat Strategis yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai, diakui mampu mendongkrak kinerja industri pengolahan kakao di dalam negeri. Dengan penerapan PP tersebut, 10 industri

pengolahan kakao dari 14 yang ada di Indonesia mampu memproduksi sesuai dengan kapasitas terpasangnya. Kapasitas terpasang rata-rata 14 industri pengolahan tersebut sebesar 220.000 ton/tahun. Sebelum Pemerintah menghapuskan PPN, kinerja produksi industri hanya mencapai 50 persen (110 ton/tahun), namun setelah diberlakukan PP No. 7/2007 maka kinerja produksi industri mencapai 80 persen dari kapasitas. Peningkatan ini terjadi karena selama ini para pelaku industri pengolahan kakao dalam negeri selalu kesulitan mendapatkan biji kakao dari petani dimana petani lebih menyukai untuk mengekspor biji kakao daripada memenuhi kebutuhan domestik. Dengan penghapusan PPN tersebut, diharapkan industri menjadi lebih mudah mendapatkan bahan baku.<sup>16</sup>

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah. Hal tersebut membuat hasil pertanian di Indonesia menjadi maju, bahkan negara-negara Eropa datang ke Indonesia untuk mengimpor bahan pangan atau hasil pertanian Indonesia untuk dijual kembali ke negaranya. Selain hasil pertanian berupa bahan pangan Indonesia juga memiliki produk hasil perkebunan yang diperhitungkan negara-negara lain. Beberapa hasil tanaman perkebunan yang ada di Indonesia yaitu kelapa sawit, tebu, kelapa, kakao, dan lain-lain. Tanaman perkebunan kakao di Indonesia merupakan tanaman perkebunan

---

<sup>16</sup> Zulfiandri. *Analisis Situasi Industri Hilir Kakao Pasca Pengenaan Pajak Ekspor Kakao Sepanjang Tahun 2013-2017*, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Esa Unggul, Jakarta. Vol, 14 Nomor 2, Oktober 2018

terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Sedangkan di Indonesia sendiri penghasil kakao terbesar berada di Sulawesi Selatan. Salah satu provinsi di Indonesia yang penghasil kakao cukup besar adalah Sulawesi Selatan. Pada tahun 2016 produksi kakao di Sulawesi Selatan mencapai 145.674 ton dengan luas lahan 239.266 hektar lahan yang tersebar di 22 Kabupaten/Kota. Beberapa daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang banyak mengembangkan tanaman kakao yaitu Bulukumba, Soppeng, Sinjai, Bone, Luwu, Bantaeng, dan Luwu Utara.

Luwu Utara adalah salah satu daerah penghasil kakao yang besar di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2016 Luwu Utara berhasil memproduksi kakao sebesar 26.120,85 ton dengan luas lahan 38.127,60 hektar kebun kakao yang berada di seluruh wilayah Luwu Utara. Untuk meningkatkan produksi kakao pemerintah membentuk sebuah kelompok sosial di masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani kakao. Peningkatan produksi usaha tani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keberadaan kelompok tani, para petani secara bersama-sama melakukan pengolahan usahatani. Banyaknya program pemerintah yang sulit menjangkau petani kecil yang jumlahnya cukup banyak menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program pemerintah, sehingga diharapkan dengan keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usahatani.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Anantayu, S. 2011. *Kelembagaan Petani, Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. Jurnal SEPA 7(2): 102-109



Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah sentra penghasil kakao di Indonesia. Tidak kalah dengan Sulawesi Selatan, produksi kakao Provinsi Lampung mencapai 21.000 ton per tahun atau terbesar keenam dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Volume ekspor kakao Provinsi Lampung menempati urutan ketujuh atau sebesar 1,15% dari total ekspor komoditas perkebunan Provinsi Lampung dan nilai ekspor terbesar keenam atau sebesar 4,65%. Jenis kepemilikan lahan perkebunan kakao yang ada di Provinsi Lampung terdiri dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar swasta. Luas perkebunan kakao rakyat mencapai 94,89% dari total luas perkebunan kakao yang ada di Provinsi Lampung dengan sumbangan produksi kakao rakyat mencapai 94,38% dari total produksi kakao di Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkebunan kakao yang ada di Provinsi Lampung didominasi oleh perkebunan rakyat. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2016), jumlah petani perkebunan rakyat untuk semua jenis komoditas perkebunan yang ada di Provinsi Lampung adalah sebanyak 877.506 kepala keluarga. sebanyak 10,5% dari total petani perkebunan tersebut adalah petani kakao. Jumlah keseluruhan petani kakao perkebunan rakyat di Provinsi Lampung mencapai 116.259 orang kepala keluarga. Perkebunan kakao di Provinsi Lampung tersebar diseluruh kabupaten.<sup>18</sup> Peningkatan jumlah perkebunan kakao di Provinsi

---

<sup>18</sup> Stella Ayu Anggraeni, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Suriaty Situmorang, *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Kakao Di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Agribisnis, JIIA, Vol.6. No.3, Agustus 2018

Lampung, tidak lain dikarenakan semakin tingginya minat petani terhadap budidaya kakao.

**Tabel 1.2**  
**Luas Areal Tanaman Kakao Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2014-2022 (Hektar)**

| N<br>O | Wilayah             | Luas Areal Tanaman (Hektar) |        |        |        |        |        |        |        |        |
|--------|---------------------|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|        |                     | 2014                        | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   |
| 1      | Lampung Barat       | 1.361                       | 1.232  | 1.218  | 1.187  | 1.477  | 1.875  | 1.878  | 1.094  | 1.094  |
| 2      | Tanggamus           | 14.875                      | 16.711 | 17.600 | 13.843 | 13.800 | 6.664  | 6.711  | 7.216  | 7.167  |
| 3      | Lampung Selatan     | 7.006                       | 15.186 | 14.578 | 14.240 | 11.401 | 9.706  | 9.571  | 9.062  | 8.676  |
| 4      | Lampung Timur       | 13.111                      | 12.220 | 10.990 | 10.841 | 10.910 | 3.233  | 3.233  | 3.235  | 3.235  |
| 5      | Lampung Tengah      | 5.147                       | 5.752  | 5.210  | 5.234  | 5.237  | 3.016  | 3.015  | 3.037  | 3.029  |
| 6      | Lampung Utara       | 3.365                       | 1.541  | 843    | 865    | 865    | 265,00 | 275,00 | 275,00 | 275,00 |
| 7      | Way Kanan           | 1.405                       | 1.554  | 1.554  | 1.428  | 1.428  | 622,00 | 548,00 | 554,00 | 554,00 |
| 8      | Tulang Bawang       | 197                         | 209    | 204    | 206    | 206    | 125,00 | 133,00 | 139,00 | 139,00 |
| 9      | Pesawaran           | 13.667                      | 14.848 | 27.415 | 17.261 | 27.411 | 29.426 | 28.544 | 28.467 | 26.192 |
| 10     | Pringsewu           | 5.336                       | 5.057  | 5.060  | 4.941  | 4.589  | 2.631  | 2.626  | 2.654  | 2.910  |
| 11     | Mesuji              | 437                         | 167    | 167    | 167    | 167    | 104,00 | 47,00  | 38,00  | 29,00  |
| 12     | Tulang Bawang Barat | 287                         | 35     | 64     | 55     | 18     | 5,00   | 6,00   | 7,00   | 7,00   |
| 13     | Pesisir Barat       | 1.327                       | 1.330  | 1.330  | 1.176  | 1.145  | 635,00 | 690,00 | 607,00 | 493,00 |
| 14     | Bandar Lampung      | 586                         | 560    | 555    | 542    | 529    | 515,00 | 207,00 | 177,00 | 168,00 |
| 15     | Metro               | 90                          | 58     | 81     | 77     | 63     | 30,00  | 24,00  | 23,00  | 23,00  |
| 16     | Provinsi Lampung    | 68.152                      | 76.508 | 86.869 | 77.063 | 79.246 | 58.852 | 57.507 | 56.586 | 53.991 |

*Sumber Data: lampung.bps.go.id, diakses pada 29 Agustus 2022*

Di Kabupaten Pesawaran, sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Biasanya para petani menanam kelapa dilanjutkan dengan penanaman perkebunan

seperti kakao, kopi dan juga padi. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang memproduksi kakao. Kabupaten Pesawaran memiliki kontribusi dalam menyumbang jumlah produksi kakao di Lampung. Pada 2016 produksi kakao mencapai 9.364,40 ton. Kecamatan Padang Cermin masuk kedalam tiga besar kecamatan yang memproduksi kakao di Kabupaten Pesawaran, yaitu sebesar 3,329.98 ton dengan produktivitas sebesar 933.00 per hektar. Berikut sebaran luas areal dan produktivitas kakao Kabupaten Pesawaran:

**Tabel 1.3**  
**Sebaran luas Areal dan Produktivitas kakao 2021**

| Kecamatan    |               | Luas Areal (HA) |                  |                 |                  | Produksi (Ton)   | Produktivitas (Kg/HA) |
|--------------|---------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|------------------|-----------------------|
| Distrik      |               | TBM             | TM Mature        | TT/TR           | Jumlah           |                  |                       |
| 1            | Punduh Pidada | 176.29          | 2,062.77         | 199.21          | 2,438.27         | 1,300.13         | 630.00                |
| 2            | Marga Punduh  | 130.69          | 1,529.22         | 147.68          | 1,807.59         | 974.61           | 637.00                |
| 3            | Padang Cermin | 304.98          | 3,568.68         | 344.64          | 4,218.30         | 3,329.98         | 933.00                |
| 4            | Teluk Pandan  | 73.92           | 864.93           | 83.53           | 1,022.38         | 798.91           | 923.00                |
| 5            | Way Ratai     | 298.29          | 3,490.34         | 337.07          | 4,125.70         | 3,311.54         | 949.00                |
| 6            | Kedondong     | 237.35          | 2,777.31         | 268.21          | 3,282.87         | 2,842.84         | 1,023.00              |
| 7            | Way Khilau    | 149.55          | 1,749.89         | 168.99          | 2,068.43         | 1,570.06         | 897.00                |
| 8            | Way Lima      | 186.75          | 2,185.19         | 211.03          | 2,582.97         | 1,765.89         | 808.00                |
| 9            | Gedong Tataan | 185.91          | 2,175.37         | 210.08          | 2,571.36         | 2,405.23         | 1,106.00              |
| 10           | Negeri Katon  | 91.36           | 1,068.98         | 103.22          | 1,263.56         | 686.01           | 642.00                |
| 11           | Tegineneng    | 144.03          | 1,685.28         | 162.75          | 1,992.06         | 890.58           | 528.00                |
| <b>Total</b> |               | <b>1,979.12</b> | <b>23,157.96</b> | <b>2,236.41</b> | <b>27,373.49</b> | <b>19,875.78</b> | <b>858.27</b>         |

Sumber Data: Pesawarankab.go.id. Diakses 29 Agustus 2022

**Keterangan :**

**TBM : Tanaman Belum Menghasilkan**

**TM : Tanaman Menghasilkan**

**TTM/TR : Tanaman Tidak Menghasilkan / Tanaman Rusak**

Luas areal Kakao seluas 27.373,49 ha dengan produksi 19.875 ton dan produktivitas rata-rata 941,42 kg/ha/tahun, melibatkan 42.727 KK/Rumah Tangga petani, tersebar di 11 Kecamatan dengan sebaran terluas di Kecamatan Kedondong, Way Ratai dan Padang Cermin. Tanaman kakao tidak hanya ditanam masyarakat di ladang/kebun tetapi juga ditanam di sekitar rumah (pekarangan), Tanaman kakao sangat cocok dibudidayakan mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi, sehingga tanaman kakao menjadi sumber ekonomi masyarakat pesawaran.

Produktivitas menurut KBBI adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau bisa juga dikatakan dengan daya produksi. Nawawi mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber daya yang dipergunakan sebagai masukan.<sup>19</sup> Kuna Winaya menuturkan pengertian produktivitas dapat dilihat dari dua konsep yaitu dari konsep teknis dan konsep ekonomis sosial budaya. Produktivitas dalam konsep ekonomis sosial budaya adalah sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas dalam konsep teknis adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan penggunaan sumber daya atau

---

<sup>19</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta;Kencana, 2017), h. 100

pengeluaran (output) dibagi dengan masukan (input). Produktivitas menggambarkan kaitan antara tingkat efektivitas hasil yang dicapai dengan tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.<sup>20</sup>

Secara filosofi kualitas produktivitas memiliki makna pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak merasa cepat puas, akan tetapi tetap mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Pengertian produktivitas secara kualitatif teknis mengandung cara atau metode pengukuran. Secara teoritis pengukuran ini mudah dilakukan, tetapi dalam praktik sukar dilakukan karena sumber daya yang dipergunakan umumnya terdiri dari banyak macam dengan porsi yang berbeda. Secara konseptual, pengukuran produktivitas suatu usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu produktivitas parsial atau single factor productivity dan produktivitas faktor total atau multi factor productivity. Produktivitas parsial adalah produksi rata-rata dari suatu faktor produksi yang diukur sebagai hasil bagi total produksi dan total penggunaan suatu faktor produksi. Jika faktor produksi yang

---

<sup>20</sup> Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Semarang: Rineka Cipta, 2005), h. 237.



digunakan lebih dari satu jenis, maka konsep produktivitas yang lebih banyak digunakan adalah produktivitas faktor total.<sup>21</sup>

Desa Paya Kecamatan Padang Cermin merupakan desa yang fokus dalam pertanian terutama Kakao. Di Desa ini tidak hanya Kakao tetapi masih banyak komoditas pertanian lain seperti, Sawah, Jagung, Kopi, dan lainnya. Tetapi dalam pengelolaan pertanian terdapat banyak masalah yang dihadapi, seperti: kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan tanaman, serta minimnya akses pasar sehingga tidak ada perubahan-perubahan yang bisa mendorong kearah perbaikan hasil yang lebih baik. Desa Paya Kecamatan Padang Cermin mayoritas merupakan para petani kakao sebagai mata pencaharian mereka. Desa Paya memiliki lahan yang luas untuk pertanian. Masalah utama yang dihadapi petani kakao adalah produktivitas hasil kakao yang fluktuatif. Produksi yang belum maksimal mempengaruhi perekonomian petani dan kesejahteraan petani, dengan itu untuk meningkatkan produksi ini dilakukan usaha tani melalui kelompok tani sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Paya adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan Produktivitas hasil kakao petani dan keluarganya sebagai subjek

---

<sup>21</sup> Maulana, M. 2004. "Peranan Luas Lahan, Intensitas Pertanaman Dan Produktivitas Sebagai Sumber Pertumbuhan Padi Sawah Di Indonesia 1980-2001." *Jurnal Agronomi*

pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam kesejahteraan petaninya.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. Salah satu cara pemerintah dalam pembinaan kelompok tani, yaitu melalui BP3 (Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian telah berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat, perkembangan mekanisme pasar dan perkembangan internasional. Perubahan lingkungan strategi ini menuntut adanya paradigma baru penyuluhan pertanian, yaitu penyuluhan pertanian yang membutuhkan partisipasi aktif petani, maupun peneliti dan para stakeholder yang terkait. Kebutuhan utama dari penyuluh pertanian partisipatif ini adalah adanya relevansi antara program pertanian yang disusun sesuai kebutuhan dan minat

petani sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kepekaan, dan kegiatan masyarakat tani, terlebih bagi dalam era ekonomi daerah sekarang ini, maka pendekatan penyuluhan partisipatif akan sangat efektif. Karena makin berkurangnya kewenangan pemerintah pusat dalam mengurus kelompok tani, sebaliknya program yang disusun oleh petani tidak lagi menjadi perpanjangan dari program pemerintah pusat.<sup>22</sup> Paradigma baru penyuluh pertanian, adalah untuk memosisikan petani sebagai pelaku kegiatan pembangunan pertanian. Petani merupakan manajer dalam usaha taninya serta sosok yang memiliki potensi kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha taninya bagi kesejahteraan dirinya, keluarganya dan masyarakat sekitarnya.

Hadirnya pemberdayaan yang dilakukan oleh BP3 (Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian) merupakan harapan baru bagi masyarakat, dimana BP3 (Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian) yang memberikan bimbingan dan pendampingan kepada masyarakat. Dengan adanya pembinaan dari BP3 (Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian) itu masyarakat lebih bisa mengembangkan budidaya pertanian menjadi lebih baik. Serta melakukan pengolahan tanaman lainnya seperti kopi, Sawah, Jagung, Pisang dan lainnya sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan yang dilakukan merupakan proses pembinaan, pelatihan, dan pendampingan serta pemasaran yang dilakukan oleh

---

<sup>22</sup> Sudin, 2007. *Konsep Penyuluhan Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.

BP3 (Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian) kepada kelompok tani Makmur Tani, agar kelompok tani Makmur Tani mampu meningkatkan kapasitas kehidupannya berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana proses “**Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran**”, sehingga penulis dapat mendeskripsikan secara tepat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi yaitu:

1. Masih belum optimalnya produktivitas perkebunan kakao masyarakat karena kualitas bibit yang tidak baik serta perawatan yang tidak maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu yang di dapatkan oleh petani tradisional.
2. Masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Produktivitas kelompok Tani Makmur?
2. Bagaimana Tingkat Produktivitas hasil tani Kelompok Tani Makmur?

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka penulis membatasi diri yang berkaitan dengan “Pemberdayaan Ekonomi dan Tingkat Produktivitas Kelompok Tani”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada umumnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian, demikian dengan penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan antara lain:

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk Melihat sejauhmana peningkatan produktivitas hasil tani masyarakat.
- b. Untuk mengetahui peranan kelompok tani makmur dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok tani.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktik antara lain:

a. Secara Teoritis

Pada tataran Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal peningkatan Produktivitas Hasil Tani terutama petani kakao melalui keterlibatan masyarakat dalam pengembangannya. Serta dapat menjadi referensi dalam hal keilmuan peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang kajian Pemberdayaan Kelompok Tani dalam meningkatkan Produktivitas Hasil Tani. Serta memberi wawasan yang luas bagi penulis terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

## **G. Kajian Pustaka**

a) Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu dalam penulisan ini sangatlah penting untuk menjadikan sebuah penulisan ada tidaknya persamaan ataupun perbedaan baik teori yang digunakan dalam pendekatan, sejauh penulis menggali maka ditemukan beberapa rujukkan yang dapat menjadi acuan kajian pustaka diantaranya:



**Tabel. 1 Penelitian Terdahulu**

|          |                    |  |
|----------|--------------------|--|
| <b>1</b> | <b>Judul Tesis</b> | Peraktik Sosial Kelompok Tani Sarwo Asih (Petani Porang) Tentang Pembangunan Masyarakat  |
|          | <b>Penulis</b>     | Insan Miftahul Aziiz   |
|          | <b>Hasil</b>       | Hasil penelitian menunjukkan terjadinya praktik sosial yang dilakukan oleh kelompok tani Sarwo Asih berupa konflik sosial, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Adapun praktik sosial merupakan langkah merubah sistem produksi pertanian dan dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi petani dan buruh tani. Keuntungan ekonomi didalam masyarakat dapat memberikan perubahan pada masyarakat desa terutama pada bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. <sup>23</sup> |
|          | <b>Persamaan</b>   | Terletak pada kelompok tani  |
|          | <b>Perbedaan</b>   | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi yang di dapat Kelompok Tani Makmur setelah mendapatkan bantuan melalui penyuluh pertanian, Serta melihat efektivitas praktik sosial yang tertjadi di dalam kelompok tani.   |
| <b>2</b> | <b>Judul Tesis</b> | Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik Pada kelompok Tani Cibolerang Agro Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut  |
|          | <b>Penulis</b>     | Mita Febtyanisa  |
|          | <b>Hasil</b>       | Penelitian ini merupakan bagian dari Riset Strategi Nasional berjudul Strategi Produksi Pangan Organik Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Petani di Jawa Barat. Salah satu tujuan penelitian Strategi Produksi Pangan Organik ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang terkait dengan pengembangan produksi produk sayuran organik. Poktan Cibo Agro merupakan satu-satunya poktan sayuran organik yang berada di Kabupaten  |

<sup>23</sup> Miftahul Aziiz, *Peraktik Sosial Kelompok Tani Sarwo Asih (Petani Porang) Tentang Pembangunan Masyarakat Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun* (Tesis, Surabaya, Universitas Airlangga,2020)

|   |                    |  |
|---|--------------------|--|
|   |                    | Garut yang memiliki potensi baik untuk lebih berkembang. Selain menganalisis mengenai faktor internal dan eksternal Poktan Cibo Agro, penelitian ini memberikan strategi pengembangan sayuran organik berbasis petani yang akan membantu meningkatkan pengembangan usaha sayuran organik pada Poktan Cibo Agro. <sup>24</sup>  |
|   | <b>Persamaan</b>   | Kelompok Tani, Faktor-Faktor Pengembangan Produksi   |
|   | <b>Perbedaan</b>   | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor internal dan eksternal terkait pengembangan produksi kakao di dalam kelompok tani makmur. Mulai dari pemilihan bibit, penanaman, perawatan, serta penjualannya.  |
| 3 | <b>Judul Tesis</b> | Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cikolelet Melalui Kelompok Tani Mekar Bakti 1  |
|   | <b>Penulis</b>     | Irwan Zulkarnain.T, Andriyanto, Nurkholifah, Sopi Nurhikmah, dan Ulhani  |
|   | <b>Jurnal</b>      | Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Vol. 15, No. 1, Bulan Januari-Juni, 2022, pp. 37-50   |
|   | <b>Hasil</b>       | Pemberdayaan merupakan usaha untuk membantu masyarakat agar dapat menolong diri mereka sendiri atau usaha untuk memimpin masyarakat agar belajar memimpin diri mereka sendiri. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Cikolelet melalui Kelompok Tani Mekar Bakti 1 dan juga hal hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. <sup>25</sup> |
|   | <b>Persamaan</b>   | Kelompok Tani, Pemberdayaan Ekonomi  |
|   | <b>Perbedaan</b>   | Pemberdayaan yang terjadi di kelompok tani makmur bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil tani masyarakat, mulai dari penanaman sampai  |

<sup>24</sup> Mita Febtyanisa, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik Pada Kelompok Tani Cibolerang Agro Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut* (Tesis, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2013)

<sup>25</sup> Irwan Zulkarnain.T, Andriyanto, Nurkholifah, Sopi Nurhikmah, dan Ulhani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cikolelet Melalui Kelompok Tani Mekar Bakti 1*, Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Vol. 15, No. 1, Bulan Januari-Juni, 2022, pp. 37-50

|   |                     |  |
|---|---------------------|--|
|   |                     | pada pengolahan atau penjualan.  |
| 4 | <b>Judul Jurnal</b> | Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara  |
|   | <b>Penulis</b>      | Ulfa Lestari, Megawati Idris   |
|   | <b>Jurnal</b>       | Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness) (Vol 7 No. 2 Desember 2019) halaman 92-101  |
|   | <b>Hasil</b>        | Pembentukan kelompok tani akan lebih mempermudah para petani dalam melakukan kegiatan usahatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam usahatani kakao di Desa ketulungan antara lain; Kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi, kelompok tani sebagai wadah diskusi, kelompok tani sebagai wadah belajar, kelompok tani sebagai unit produksi, dan kelompok tani sebagai wadah kerjasama. <sup>26</sup> |
|   | <b>Persamaan</b>    | Kelompok Tani, Kakao   |
|   | <b>Perbedaan</b>    | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kelas belajar dalam kerjasama seluruh anggota kelompok Tani Makmur. Dengan adanya kelompok tani mempermudah petani dalam mengakses informasi serta menambah wawasan para petani kakao tentang tumbuh kembang tanaman kakao.  |
| 5 | <b>Judul Jurnal</b> | Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah  |
|   | <b>Penulis</b>      | Isni Robit Nasution  |
|   | <b>Jurnal</b>       | Jurnal Wahana Inovasi, Vol.8 No.1 (Juni, 2019), 342  |
|   | <b>Hasil</b>        | Hasil Penelitian menunjukan Kelompok tani memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan produksi padi sawah di daerah penelitian yaitu desa Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Dilihat dari, Kerja sama kelompok 100%,   |

<sup>26</sup> Ulfa Lestari, Megawati Idris, *Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness) (Vol 7 No. 2 Desember 2019) halaman 92-101

|  |                  |   |
|--|------------------|---|
|  |                  | Keaktifan kelompok 58%, Status ada ketua dan anggota, Management perencanaan 72%. <sup>27</sup>   |
|  | <b>Persamaan</b> | Kelompok Tani, Produktivitas  |
|  | <b>Perbedaan</b> | Kelompok Tani Makmur berfungsi sebagai wadah berkembangnya pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong para anggotanya. Dengan adanya kelompok, pengadaan sarana produksi, bibit, dan pupuk dapat diperoleh dengan mudah dan murah karena melakukan pembelian secara bersama |

## H. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau sub-fokus yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Kerangka pemikiran disini berisi tentang penggunaan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut bertujuan untuk menggiring dan memfokuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka

<sup>27</sup> Isni Robit Nasution, "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (Studi kasus: Kecamatan Lubuk Pakam, Desa Sekip Deli Serdang)", Jurnal Wahana Inovasi, Vol.8 No.1 (Juni, 2019), 342

pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka pemikiran memiliki esensi tentang pemaparan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kerangka pemikiran, memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya sub fokus penelitian, serta adanya landasan teori sebagai penguat peneliti. Fokus pada penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat bersama kelompok tani, Untuk mencapai tujuan tersebut kelompok tani dibantu oleh Balai Penyuluh Pertanian dalam mengsosialisasikan program yang akan digulirkan, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para anggota kelompok tani, sebagai sarana belajar petani, serta pengadaan pupuk dan alat-alat pertanian yang terbarukan. Penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani, organisator, motivator dan dinamisator petani, pendamping teknis bagi petani, penghubung komunikasi antara petani dengan lembaga penelitian dan pemerintah dan sebagai agen pembaruan bagi petani dalam membantu masyarakat petani dalam usaha mereka meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan dan mutu hasil produksi usaha tani mereka.

Keberhasilan peningkatan produksi dan produktivitas dalam sektor pertanian tidak terlepas dari peran penyuluh dan juga partisipasi petani. Partisipasi petani dalam pembangunan di negara berkembang sangatlah penting, Partisipasi petani melalui pengikutsertaan dapat menjadikan cara yang efisien untuk mencapai tujuan pembangunan. Partisipasi petani dicerminkan pada keikutsertaan dalam suatu kegiatan baik berupa tenaga, waktu, pikiran, finansial, dan materi dari masyarakat.

Kegiatan pembangunan yang menunjukkan partisipasi diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Peran penyuluh sangat penting dalam peningkatan partisipasi petani. Penyuluh memiliki peran salah satunya yaitu sebagai motivator. Pada peran ini penyuluh diharapkan dapat memberikan motivasi kepada petani terkait pentingnya partisipasi petani dalam kegiatan pembangunan. Tanpa adanya partisipasi kegiatan pembangunan tidak akan berjalan. Dengan begitu peran penyuluh harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya untuk mencapai pembangunan yang diharapkan. Kemudian mengarah kepada arah dari pemberdayaan Masyarakat dan jenis strategi yang digunakan yaitu:

#### 1) Arah Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu :

- Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat dalam arti bahwa pemberdayaan diutamakan untuk meningkatkan kemampuan, daya saing, dan partisipasi masyarakat kelas bawah.
- Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peranserta masyarakat, dalam arti semakin memberikan kesempatan yang lebih besar terhadap masyarakat kelas bawah yang selama ini terpinggirkan dan tidak pernah dilibatkan dalam pengambil keputusan pembangunan.



- Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat dalam arti semakin meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik dalam pelaksanaan pembangunan.<sup>28</sup>

## 2. Jenis-jenis Strategi Pendekatan Dalam Pemberdayaan

Proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektifitas. Tidak menutup kemungkinan bahwa strategi pemberdayaan secara individual. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan, yaitu:<sup>29</sup>

### a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan secara individu melalui bimbingan, *konseling, stress management, crisis intervention*. Tujuannya adalah membimbing atau melatih seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.

### b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, pendidikan dan pelatihan, dinamika

<sup>28</sup> Totok Mardikunto & Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>29</sup> Suharto, Edi. (2009) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung, Rafika Aditama.

kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap seseorang agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut sebagai Strategi Sistem Besar, karena dalam perubahan ini mempunyai sasaran yang mengarah kepada sistem lingkungan yang lebih luas. Adanya perumusan kebijakan yang terkait, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial yang telah dilakukan, lobbying, pengorganisasian yang ada di dalam masyarakat serta manajemen konflik ini merupakan inti dari strategi dalam pendekatan. Strategi Sistem Besar memandang seseorang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

## **I. Metode Penelitian**

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, maka diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras standar penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## 1. Pendekatan Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan tergolong kedalam penelitian deskriptif Kualitatif yaitu suatu penelitian yang menelaah tentang kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran masa sekarang sehingga dapat dibuat suatu gambaran yang sistematis. Hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti mampu merumuskan kategori-kategori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk memperbandingkan data.

<sup>30</sup>Penelitian ini bersifat bebas tujuan, yaitu penelitian tidak terikat oleh tujuan program, tetapi peneliti meneliti respon masyarakat terhadap pelaksanaan program dengan penelitian positif.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktuan dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harafiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, sehingga tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan, atau menemukan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan

---

<sup>30</sup>M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), h. 35

untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif.<sup>31</sup>

Penelitian bersifat deskriptif menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminology kualitatif menurut Bogdam dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

Jadi Penelitian ini selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran terhadap masalah yang dihadapi.

#### c. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, tepatnya di Kelompok Tani Makmur Tani Penelitian ini juga melibatkan Ketua Kelompok Tani Suyatno dan Bendahara Anjaryadi.

---

<sup>31</sup>Muhammad Musa & Titi Nurfitri, *Metode Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h. 8

<sup>32</sup>Lexy J. Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: R.R Karya, 1991), h. 4

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.<sup>33</sup> Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* artinya suatu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi berjumlah 32 orang yang terdiri dari 3 Pengurus Kelompok Tani Makmur Tani, dan 29 Anggota Kelompok Tani yang ikut bergabung di Kelompok Tani Makmur Tani.

## 2. Sumber Data

Pada umumnya, kegiatan pengumpulan data untuk kegiatan evaluasi dirancang sebagai suatu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey.

Melalui metode survei, dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan fakta yang menggambarkan keadaan atau gejala yang diamati secara tepat dengan tujuan untuk:

- a. Mengetahui perkembangan sesuatu kegiatan atau gejala-gejala tertentu;
- b. Menjelaskan atau mendeskripsikan secara rinci gejala-gejala atau keadaan yang diamati.

Pada dasarnya, untuk keperluan evaluasi diperlukan rincian data sebagai berikut : data primer, yang berupa hasil pengamatan dan hasil wawancara yang diajukan kepada responden. Dan data sekunder, yang

---

<sup>33</sup> Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

berupa: program yang dievaluasi dan rekaman data yang dimiliki oleh pelaksana program atau pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut.<sup>34</sup>

Adapun sumber data yang penulis dapatkan dan jelaskan sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah Sumber data yang di dapat langsung oleh penulis dari Ketua Kelompok Tani serta narasumber yang diwawancarai. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer adalah Bendahara Makmur Tani.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen seperti Surat Izin Pendirian Kelompok Tani, dan Sumber data selain itu juga berupa foto-foto kegiatan seperti: Kegiatan Pelatihan, Penanaman dan lainnya.

## J. Sistematika Penulisan

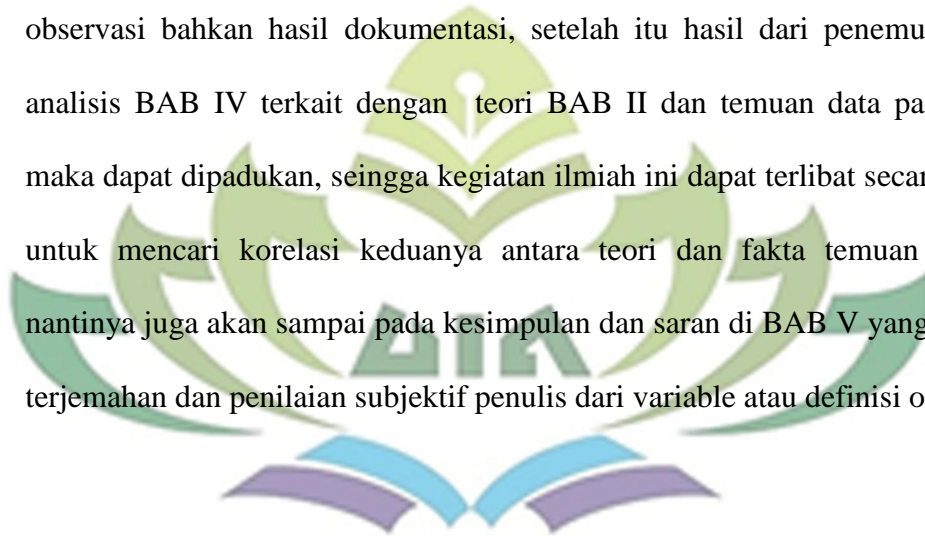
Sistematika penulisan dalam ini bisa penulis maksudkan pada BAB 1 yang terdiri dari beberapa komponen seperti contoh nya latar belakang dengan munculnya Proses Pemberdayaan Kelompok Tani, serta Peningkatan Produktivitas Hasil Tani sehingga memunculkan rumusan masalah. Bagaimana Proses Pemberdayaan kelompok Tani Makmur Tani dalam meningkatkan

---

<sup>34</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 306



Produktivitas hasil tani dan Efektivitas BP3 (Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian) Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tani. Dengan tetap menggunakan metode kualitatif yang harus memaksimalkan banyaknya muatan teori yang dapat menjadi rujukan referensi untuk menganalisis dan berikutnya mencari data temuan yang setelahnya dari penelitian ini akan penulis tuangkan pada BAB III dari hasil pengumpulan data tersebut, baik itu dari wawancara, observasi bahkan hasil dokumentasi, setelah itu hasil dari penemuan dapat di analisis BAB IV terkait dengan teori BAB II dan temuan data pada BAB III maka dapat dipadukan, sehingga kegiatan ilmiah ini dapat terlibat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan pada yang nantinya juga akan sampai pada kesimpulan dan saran di BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari variable atau definisi operasional.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Istilah Pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Menurut Kartasmita Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai strategi pembangunan dengan upaya membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat

---

<sup>1</sup> Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.117

yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kebohongan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka, beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa) kehidupannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> H. Syamsir Salam dan Amir Fadillah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 234

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), H.59.

## 2. Pemberdayaan Menurut Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Menurut Istiqomah dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.<sup>4</sup>

Menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan atau empowerment dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Berdasarkan dengan istilah diatas, dalam pengalaman Al-Quran tentang pemberdayaan dhu'afa, "community empowerment" (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu klien" (pihak yang diberdayakan), untuk memperoleh daya guna pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui

---

<sup>4</sup> Matthoriq, dkk, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 3, Hlm 427

peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.<sup>5</sup>

Pemberdayaan menurut Gunawan Sumohardjodiningrat adalah "upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum *dhu'afa* dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah untuk mengembangkannya."<sup>6</sup>

Menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak. *Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terkooptasi oleh budaya negatif "Barat" yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah. *Kedua*, pemberdayaan intelektual. Saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam

---

<sup>5</sup> Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*(Jakarta: Dakwah Press) Cet Ke-1, Hlm. 9

<sup>6</sup> Gunawan Sumohardjodiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*,(Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 1997), Hlm. 165.

kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan arena bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual *an sich*. *Ketiga*, pemberdayaan ekonomi. Harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.<sup>7</sup>

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Al-Qur“an telah menyinggung dalam surat Az-Zukhruf: 32

---

<sup>7</sup> Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam* (Sebuah Upaya Dan Strategi), Eksyar, Volume 01, Nomor 01, 018-034, hlm 19



أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ  
مِمَّا يَجْمَعُونَ (٣٢)

*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (Az-Zukhruf: 32).<sup>8</sup>*

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai “Kemiskinan absolut” sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (kaffah) ayat-ayat Tuhan tadi. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, Konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW

<sup>8</sup> Al-Quran surat Az-Zukhruf, ayat 32

mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada “Menghapuskan penyebab kemiskinan” bukan pada “Penghapusan kemiskinan” semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara. Demikian pula, di dalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji.

### **3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Penjelasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan ekonomi, yaitu sebuah pendekatan yang diutamakan kepada masyarakat kelas bawah untuk mampu berkreaitifitas dalam bidang ekonomi dan memiliki penghasilan yang lebih baik, sehingga mampu menanggung dampak dari perkembangan ekonomi yang terjadi.<sup>9</sup>

Melalui program-program pembangunan partisipatif, diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan

---

<sup>9</sup> Agus Eko Surjianto, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi dan Distrbusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikam Tulungagung* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2016), hal. 2

cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendekatan melalui kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat. Dengan menggunakan proses pendekatan kelompok seperti di atas maka keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:<sup>10</sup>

- a. Masyarakat golongan ekonomi lemah yang mempunyai kekurangan akan lebih terbantu karena jika dilakukan bersamasama akan lebih mudah.
- b. Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya maka pendekatan kelompok akan bisa melayani kelompok sasaran yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.

---

<sup>10</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), hal. 234

- c. Adanya keterkaitan dengan budaya kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sikap kegotong-royongan, dan saling membantu sudah menjadi budaya Indonesia dan apabila diberikan arahan yang bersifat membangun akan lebih mudah untuk dikembangkan.
- d. Lewat pendekatan kelompok bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan dimungkinkan adanya sistem tanggung jawab bersama.
- e. Lewat pendekatan-pendekatan kelompok ada rasa solidaritas di antara anggota.
- f. Lewat pendidikan kelompok terjadi proses belajar mengajar di antara anggota. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka keberadaan sebuah kelompok akan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab, pendekatan melalui kelompok ini berdasarkan atas unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral yang merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usaha yang mandiri melalui kelompok, kesulitanyang dihadapi akan mudah dipecahkan bersama-sama seperti sulitnya modal, kurangnya pengetahuan dan strategi pemasaran produk mereka.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan strategi yang bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Masyarakat miskin bukan sebagai objek, melainkan subjek. Keberdayaan penduduk miskin ditandai dengan semakin bertambahnya kesempatan kerja yang diciptakan sendiri oleh penduduk miskin secara kolektif, dan pada gilirannya akan memberikan tambahan penghasilan, meringankan beban konsumsi, serta meningkatkan nilai simpan atau aset keluarga miskin. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan.

#### **4. Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. *Oikonomia* sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*.

Oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*. Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.<sup>11</sup>

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smith yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Malthus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Marx dengan Teori khasnya kapitalisme.<sup>12</sup>

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik di kota maupun desa. Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah

---

<sup>11</sup> Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2002). h. 5

<sup>12</sup> Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam, Mutiara*, Jakarta, 1982, h. 75.



untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>13</sup>

Produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah yaitu bahwa yang menghasilkan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelolah sumberdaya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

## **5. Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak

---

<sup>13</sup> Gunawan Sumodiningrat, "*Membangun Perekonomian Rakyat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Terdapat jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional, kesejahteraan ekonomi syariah, yaitu:

a) Kesejahteraan ekonomi konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Di mana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (diminishing marginal utility). Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari Neo-Klasik di mana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b) Kesejahteraan ekonomi syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam itu sendiri.

Kedua dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia (*hablum minallah wa hablum minnan-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran islam yang

pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M.Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.<sup>14</sup>

## 6. Prinsip Ekonomi Islam

Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam pandangan ekonomi Islam pemberdayaan ekonomi tentunya dapat dilihat dari beberapa prinsipprinsip ekonomi Islam yaitu:

### a. Prinsip Tauhid

Tauhid artinya keimanan kepada Allah SWT, dalam segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim sebagai sebuah perintah ibadah.

Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis,

---

<sup>14</sup> Khodijah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Melalui Program Upsus Pajale Untuk Kesejahteraan Petani Di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*, (Tesis, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

namun juga diiringi dengan ketaatan atas perintah Allah sehingga apa yang dilakukan harus penuh tanggung jawab. Dalam program pemberdayaan masyarakat desa Sukananti sudah menjadi kewajiban para masyarakat dan setiap muslim untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

b. Prinsip bekerja dan produktifitas

Prinsip bekerja dan produktifitas dalam ekonomi bahwa setiap individu dituntut bekerja berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, dengan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi tingkat produktifitas yang tinggi sesuai dengan batasanbatasan dalam Islam. Dalam program pemberdayaan ini tentu para anggota berusaha bekerja merubah diri mereka menjadi petani yang lebih baik dan berpengetahuan luas dalam bidangnya dan dapat berproduksi dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya pemberdayaan ini dapat meningkatkan produktifitas hasil panen sesuai dengan apa yang sudah para petani lakukan dan berdampak positif pada tanaman dan dapat meningkatkan produktifitas hasil panen.

c. Prinsip Ta'awun (Tolong Menolong)

Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama.



Pemberdayaan para petani saling membantu bekerja sama tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.

## 7. Pengertian Produktivitas

Sinungan mengatakan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah pengeluaran dibagi jumlah masukan dalam periode tertentu. Terdapat dua aspek penting dalam konsep produktivitas yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan suatu kemampuan dalam penggunaan sumberdaya secara minimum guna mencapai hasil yang optimal, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang

---

<sup>15</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.8.

tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Jika efisiensi fisik kemudian di nilai dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan sebidang tanah untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas tanah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Headhi Berlina Siringo, Murni Daulay, "Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.2 No. 8 (2014), h.12

Menurut Hariandja Pendidikan, Pelatihan, dan motivasi kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja:

- b. *Kemampuan*, yaitu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang baik dari pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal atau keterampilan yang dimilikinya. Dengan kemampuannya ini maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja.
- c. *Situasi dan Keadaan Lingkungan*, faktor ini biasanya menyangkut fasilitas maupun keadaan dimana semua karyawan dapat bekerja dengan baik dan tenang.
- d. *Motivasi*, Setiap tenaga kerja perlu diberikan motivasi dalam usaha meningkatkan produktivitas, dimana motivasi adalah merupakan kekuatan atau unsur pendorong kegiatan seseorang kearah tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya.
- e. *Upah*, Upah atau gaji minimum atau yang tidak sesuai dengan peraturan maka akan dapat menyebabkan produktivitas kerja dari para pegawai menurun.
- f. *Tingkat Pendidikan*, Latar belakang pendidikan dan juga pelatihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, dimana hal ini adalah sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia.

Dimana tingkat pendidikan bagi tenaga kerja harus selalu dikembangkan atau ditingkatkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Hal ini sangat penting dimana berkaitan dengan dinamika atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan organisasi.

- g. *Perjanjian Kerja*, perjanjian kerja ini adalah merupakan alat yang menjamin hak dan kewajiban dari para pegawai.
- h. *Penerapan Teknologi*, Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi produktivitas kerja karena itu penerapan teknologi harus berorientasi mempertahankan produktivitas. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut diharapkan bisa meningkatkan produktivitas kerja dan juga mempermudah manusia dalam melaksanakan tugasnya.<sup>17</sup>

## 7. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Bracker mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan mempertahankan orientasi pada jangka panjang dengan tujuan sarana interaksi secara efektif sebagai langkah persaingan dalam lingkup upaya optimalisasi yang diarahkan untuk pencapaian

---

<sup>17</sup> Hariandja, Marihot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. (Jakarta : Grasindo, 2002)

keberlangsungan yang diharapkan. Sedangkan pemberdayaan merupakan upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat agar dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan sejahtera. Pengembangan sendiri merupakan salah satu dari tiga item dari pemberdayaan yaitu: pengembangan, memperkuat potensi/daya dan terciptanya kemandirian. Jadi strategi pemberdayaan merupakan cara-cara dengan mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna meningkatkan kemampuan dan memandirikan suatu kelompok masyarakat agar dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Sehingga diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat.

Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah. Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.<sup>18</sup>

Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metode, teknik, atau taktik.

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

a. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa

---

<sup>18</sup> Masmuroh, Hasan Mukmin, Fitri Yanti, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Mal Wattamwil (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, , Vol. 15, No. 2, Desember 2022



memperhatikan *kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal* yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.

b. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai suatu instrumen

Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi/perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

d. Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan

peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mangantisipasi atau ancaman-ancamannya.

Dari pemahaman tentang beragam pengertian tentang “strategi” di atas, dapat disimpulkan bahwa apapun pengertian yang akan diberikan, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.<sup>19</sup>

## 8. Tahapan Pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud *self organizing* dari masyarakat, namunkita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Selaras dengan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan sebagai telah dikemukakan tersebut, tahapan kegiatan pemberdayaan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

---

<sup>19</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H.167-168

### *1. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja*

Sebelum melakukan kegiatan, penetapan wilayah kerja perlu memperoleh kesepakatan antara Tim Fasilitator, aparat pemerintah setempat, perwakilan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan yang lain ( pelaku bisnis, tokoh masyarakat, aktivis LSM, akademisi, dll). Hal ini tidak saja untuk menghindari gesekan atau konflik kepentingan antar semua pemangku kepentingan, tetapi juga untuk membangun sinergi dan memperoleh dukungan berupa partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan, demi keberhasilan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

### *2. Sosialisasi Kegiatan*

Yaitu upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Termasuk dalam sosialisasi kegiatan, perlu juga dikemukakan tentang pihak-pihak terkait yang akan diminta partisipasi/keterlibatannya, pembagian peran yang diharapkan, pendekatan, strategi serta langkah-langkah yang akan dilakukan.

### *3. Penyadaran Masyarakat*

Dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberdayaan”, baik sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Termasuk dalam penyadaran, adalah:

- a. Bersama-sama masyarakat melakukan analisis keadaan yang menyangkut potensi dan masalah, serta analisis faktor-faktor penyebab terjadinya masalah yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya.
- b. Melakukan analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan.
- c. Menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaannya, termasuk merumuskan prioritas perubahan, tahapan perubahan, cara melakukan dan mencapai perubahan, sumber daya yang diperlukan, maupun peran bantuan (modal, teknologi, manajemen, kelembagaan, dll) yang diperlukan.

#### 4. Pengorganisasian Masyarakat

Termasuk pemilihan pemimpin dan kelompok-kelompok tugas (*task group*) yang akan dibentuk pengorganisasian masyarakat ini penting dilakukan, karena untuk melaksanakan perubahan guna memecahkan masalah dan atau memperbaiki keadaan seringkali tidak dapat dilakukan secara individual (perorangan), tetapi memerlukan pengorganisasian masyarakat termasuk dalam pengorganisasian adalah : pembagian peran, dan pengembangan jejaring kemitraan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 127-128

Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses, yang dikutip dari skripsi mujiono maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut :

1. Penyadaran

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. (*self help*)

2. Pendayaan

Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

3. Tahap *capacity building* dan *networking*; tahapan ini mencakup:

- a. Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
- b. Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya.
- c. Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.

- d. Tahap pelaksanaan dan pendampingan
- e. Melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan direncanakan bersama masyarakat.
- f. Tahap evaluasi mencakup:
  - 1. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan
  - 2. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
  - 3. Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.
- g. Tahap terminasi: tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.<sup>21</sup>

Jadi pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

---

<sup>21</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258.



## 9. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Lebih lanjut Sumaryadi (2005: 94-96) mengemukakan bahwa 5 prinsip dasar dari konsep pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: (1). Pemberdayaan masyarakat memerlukan break even dalam setiap kegiatan yang dikelolanya, meskipun orientasinya berbeda dari organisasi bisnis, dimana dalam pemberdayaan masyarakat keuntungan yang diperoleh didistribusikan kembali dalam bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya. (2). Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan. (3). Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan unsure yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan fisik. (4). Dalam implementasinya, usaha pemberdayaan harus memaksimalkan sumber daya, khususnya dalam hal pembiayaan yang baik berasal dari pemerintah, swasta maupun sumber- sumber lainnya. (5). Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan Pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.<sup>22</sup>

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program

---

<sup>22</sup> Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama, H 94-96

pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak

memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma- norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya”, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping

akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.<sup>23</sup>

## 10. Tujuan Pemberdayaan

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>24</sup>

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa “Pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada

---

<sup>23</sup> Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), hal. 54

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), h. 59-60.

masyarakat ( *people centered development* ). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya. Menurut Mardikanto, tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- a. Perbaikan Pendidikan (*better education*). Dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
- b. Perbaikan Aksesibilitas (*better accessibility*). Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan Tindakan (*better action*). Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- d. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

- e. Perbaiki Usaha (*better business*). Perbaiki pendidikan (semangat belajar), perbaiki aksesibilitas, kegiatan dan perbaiki kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaiki Pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- g. Perbaiki Lingkungan (*better environment*). Perbaiki pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h. Perbaiki Kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaiki masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H.109-112



## B. Kelompok Tani

### 1. Pengertian Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.<sup>26</sup>

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, Sumber Daya Manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik. Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.<sup>27</sup>

Penjelasan mengenai kelompok tani juga dijelaskan dalam Permentan Nomor 82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani

---

<sup>26</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.466

<sup>27</sup> Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat depnaker, 1989), h. 4

bahwa Kelompok Tani (poktan) adalah sekumpulan para petani/peternak/pekebun yang dibentuk para petani berdasarkan adanya kesamaan dalam kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, serta keakraban dalam meningkatkan dan juga mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani merupakan kelembagaan dalam pertanian dimana perkembangan usaha taninya diatur secara langsung oleh para petani. Kelompok tani merupakan sebuah organisasi yang ada secara nyata dan dapat dikatakan berfungsi, selain berfungsi sebagai tempat penyuluhan dan penggerak setiap kegiatan anggotanya dalam beberapa kelompok tani juga terdapat kegiatan lain, seperti usaha simpan pinjam, gotong royong dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani.<sup>28</sup>

## 2. Fungsi Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kemandirian sehingga mampu membentuk dan menumbuhkembangkan kelompok tani secara partisipatif, menerapkan inovasi, serta mampu menghadapi risiko usaha sehingga dapat memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang lebih baik. Adapun fungsi dari adanya kelompok tani yaitu :

---

<sup>28</sup> Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (2011). *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 19(2), 115–128.

a. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktifitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik.

b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

c. Unit produksi

Usaha tani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Rika Mutmainah, Sumardjo "Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani". *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 02 No. 03 (Desember, 2014), h. 182-199

### 3. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antar sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.<sup>30</sup>

### 4. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan- kegiatan dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agri bisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pascapanen). Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan

---

<sup>30</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah*, Oktober: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017. Hal. 73.

permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu di bina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

## 5. Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah sistem pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungannya untuk kesejahteraannya yang lebih baik secara berkelanjutan. Mardikanto (2001) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

- a. mengerjakan artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
- b. Akibat artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik atau bermanfaat.
- c. Asosiatif artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan disawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.
- d. Penyuluh pertanian yang akan diterima petani layak untuk dipercaya.

- e. Tahu persis situasi petani sehingga dapat menunjukkan permasalahan yang dihadapi sekaligus menunjukkan alternatif pemecahannya.
- f. Selalu ada jika dibutuhkan, dalam arti penyuluh pasti punya waktu untuk sasaran.
- g. Penyuluh tidak sering ganti.<sup>31</sup>

## 6. Fungsi Penyuluh Pertanian

Pada masa pembangunan seperti masa sekarang ini, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi mereka adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha-usaha produksi produk pertanian. Dengan giatnya dilakukan penyuluhan di seluruh pelosok Tanah Air oleh Dinas Pertanian dan para PPL-nya, mulai tampaklah perubahan-perubahan pada diri para petani, keluarga dan lingkungannya, sehingga mereka dapat mencapai keinginannya meningkatkan produksi dan penghasilan-penghasilannya.<sup>32</sup>

Dengan adanya penyuluhan-penyuluhan itu mereka dapat menolong diri masing-masing, yang dari padanya didasari semangat gotong royong yang lama telah mendarah daging pada mereka, sanggup secara bersama-sama dengan penuh toleransi memecahkan persoalan-persoalan yang mereka

---

<sup>31</sup> Mardikanto, T.2001. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta

<sup>32</sup> Ali Zabar, *Bacaan Terpilih Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Di Kabupaten Kampar*, (Bangkinang: Kantor Informasi Penyuluhan (KIP), 2007), h.12-13

hadapi. Timbul dan tumbuhnya persoalan-persoalan tersebut sesungguhnya karena adanya *keinginan dan kebutuhan*.

- a. *Keinginan*, bahwa setiap petani dan keluarganya ingin meningkatkan produksi dalam usaha taninya untuk mendapatkan income yang sebesar-besarnya, mereka ingin hidup sejahtera.
- b. *Kebutuhan*, mereka sadar bahwa peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan hanya akan tercapai apabila mereka mengubah cara-cara usaha taninya, mereka butuh cara-cara teknologi baru.

Karena itu maka penyuluhan pertama-tama harus berfungsi memberikan jalan kepada para petani untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya itu. Fungsi penyuluh dengan demikian menimbulkan dan merangsang kesadaran petani agar dengan kemauan sendiri dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Fungsi penyuluhan yang lainnya adalah menjembatani gap antara praktek yang harus atau bisa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Para penyuluh akan mendidik dan membimbing para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang untuk diterapkan para petani masing-masing dalam praktek usaha tani sehari-hari.

Fungsi penyuluhan yang lainnya lagi adalah sebagai penyampai, pengusaha, dan penyesuai program nasional dan regional agar dapat diikuti



dan dilaksanakan oleh para petani.<sup>33</sup> Dan disamping itu agar program-program masyarakat petani yang lahir karena itikad baik para petani untuk mensukseskan atau partisipasinya dalam tujuan pembangunan dapat diperhatikan oleh pemerintah (pembuat program tingkat nasional dan regional), misalnya para petani bertekad meningkatkan produksi pertanian demi tercapainya swasembada pangan, Pemerintah memperhatikannya dengan pengadaan sarana melalui program-program tertentu (Kredit usaha tani, Bimas/Inmas, dll) kesemuanya itu hanya dapat terlaksana karena telah dilakukan pendekatan-pendekatan oleh para penyuluh selama melakukan penyuluhannya.

## **7. Tujuan Pemerintah**

Pemerintah akan memberikan dana untuk kegiatan penyuluhan apabila meyakini manfaatnya sebagai sarana kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan pemerintah sebagai berikut:

### **a. Meningkatkan produksi pangan**

Di berbagai negara permintaan terhadap bahan pangan semakin meningkat, baik karena pertumbuhan penduduk maupun meningkatkan kemakmuran. Impor makanan dapat menjadi sebuah ancaman serius bagi keseimbangan pembayaran, dan di negara-negara besar dapat pula

---

<sup>33</sup> Wiridmaja S, *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: CV Yasaguna, 2000) vh,8

menyebabkan naiknya harga-harga di pasar dunia dalam jumlah besar.<sup>34</sup> Seandainya revolusi hijau tidak menyebabkan peningkatan hasil panen sereal dalam jumlah besar, banyak orang akan berada dalam kondisi yang memprihatinkan atau bahkan mati kelaparan.

b. Merangsang pertumbuhan ekonomi

Tujuan ini berkaitan dengan tujuan pertama, tetapi lebih menekankan pada biaya produksi dan daya saing di pasar dunia melalui produksi yang efisien. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian memungkinkan produksi pangan menggunakan sedikit tenaga. Di negara yang menyediakan alternatif lapangan kerja bagi mereka yang meninggalkan sektor pertanian, misalnya di tengah kondisi perkembangan industri yang sangat cepat, meningkatnya produktivitas tenaga kerja dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi.

c. Meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa Biasanya petani dan buruh tani yang tidak memiliki tanah sendiri termasuk golongan termiskin di negara yang bersangkutan. Pemerintah berupaya, atau setidaknya mengaku berusaha, untuk mengurangi kemiskinan ini karena golongan tersebut memiliki jumlah suara yang besar dalam pemilu.

d. Mengusahakan pertanian yang berkelanjutan, Dibanyak negara, erosi tanah, “salinasi” penipisan mata air dan polusi lingkungan merupakan ancaman yang

---

<sup>34</sup> A.W. Van den Ban dan H.S Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999), h.26-28.

serius bagi produksi pertanian pada masa mendatang. Untuk itu, pemerintah kerap kali menunjukkan perhatiannya dalam mengusahakan pertanian yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini belum tentu menyentuh kepentingan jangka pendek petani maupun pihak-pihak lain yang terpengaruh.

## **8. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Petani**

Hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan dapat ditanggulangi sesuai dengan sifatnya. Hambatan-hambatan tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

### **a. Pengetahuan**

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan, atau faktor budaya lainnya. Tugas agen penyuluhan adalah meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Sebagai contoh, petani mungkin tidak menyadari bahwa kegagalan panen mereka disebabkan oleh serangan hama yang tidak dapat mereka identifikasi. Agen penyuluhan dapat memberikan bantuan berupa pemberian informasi memadai yang bersifat teknis mengenai hama tersebut dan menunjukkan cara penanggulangannya.

b. Motivasi

Sebagian petani kurang memiliki motivasi untuk mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan motivasi yang lain. Kadang-kadang penyuluhan dapat mengatasi hal demikian dengan membantu petani mempertimbangkan kembali motivasi mereka. Sebagai contoh, peternak mungkin kurang memberikan perhatian terhadap kebersihan dalam pemerahan susu karena mahalnya harga disinfektan di samping cara penggunaannya yang dianggap rumit. Agen penyuluhan memberikan motivasi pada peternak agar menggunakan metode-metode yang dianjurkan dengan mendemonstrasikan bagaimana kebersihan dapat meningkatkan kualitas susu dan menambah keuntungan.

c. Sumber Daya

Beberapa organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk meniadakan hambatan yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya. Sebagai contoh, organisasi penyuluhan dibawah Departemen Pertanian di banyak negara berkembang seringkali disertai tanggung jawab untuk mengawasi kredit dan mendistribusikan sarana produksi seperti pupuk. Sesuai dengan definisi, organisasi yang menyediakan sumber daya di sini tidak terlibat dalam kegiatan penyuluhan sekalipun apa yang mereka lakukan sangat bermanfaat.

d. Wawasan

Sebagian petani kurang memiliki wawasan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan. Masalah ini hampir sama dengan hambatan pengetahuan, dan peranan penyuluhan sangat tepat pada situasi demikian. Sebagai contoh, agen penyuluhan bisa saja memberikan informasi mengenai sumber kredit, tetapi tidak memberikan jaminan terhadap pembayaran kembali dari kredit tersebut.

## 9. Konsep Ekonomi Islam

Islam adalah semua agama yang berisi semua ajaran dan aturan untuk mencapai kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat, untuk mendapatkan kemakmuran material dan spiritual. Ekonomi Islam merupakan bagian dari sistem perekonomian Islam yang memiliki karakteristik yang berfokus kepada amar ma'ruf nahi mungkar yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang, hak tersebut terlihat dari pandangan Ekonomi Islam.<sup>35</sup> Tujuan ekonomi Islam adalah tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*muqashid asy-syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan setiap manusia, bukan

---

<sup>35</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 25.

kebahagian semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

Ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu:

- a. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- b. Tegaknya keadilan dalam masyarakat, keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan dibidang hukum dan muamalah.
- c. Tercapainya masalahah (merupakan puncaknya), para ulama menyepakati bahwa masalahah yang menjadi puncak sasaran mencakup lima jaminan dasar, yaitu: keselamatan keyakinan agama (*Al-din*), keselamatan jiwa (*Al-nafs*), keselamatan akal (*Al-aql*), keselamatan keluarga dan keturuna (*Al-nasl*), keselamatan harta benda (*Al-mal*).

Lima masalah tersebut dikenal dengan istilah lima kebutuhan dasar (*ad-dharuriyat al-khoms*). Dalam hubungan konsep tersebut diatas, dapat dipahami lebih lanjut mengapa Islam melarang perbuatan-perbuatan kufur, kemaksiatan, pembunuhan, zina, pencurian, dan mabuk-mabukan. Karena perbuatan semacam itu mengancam kemashalatan dan pelastarian lima kebutuhan dasar tersebut. Demikian pula Islam memerintahkan usaha-usaha yang dapat menanggulangi kemiskinan melalui kerja keras, pemerataan, kemakmuran dengan cara menunaikan zakat, wakaf, shadaqah, hibah,

waris, wasiat, dan lain sebagainya agar tidak terjadi akumulasi kekayaan hanya pada beberapa orang kaya saja. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel menguti waktu dan tempat dan dapat mencakup bahkan kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis.<sup>36</sup>

Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak fatal bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Sistem kesejahteraan masyarakat dalam Islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya. Bantuan keuangan hanya merupakan satu dari sekian bentuk bantuan-bantuan yang anjurkan Islam. Kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dari:

- 1) Perjuangan mewujudkan dan membunuh suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad Saw, melaui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini

---

<sup>36</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 484.



melahirkan keluarga seimbang khadijah, Ali Bin Abi Thalib, Fathimah AzZahra', dan lain-lain. Kemudian lahir diluar keluarga itu Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. dan sebagainya, yang juga membentuk keluarga, dan demikian seterusnya. Sehingga pada akhirnya terbentuklah masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Kesejahteraan masyarakat dimulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Tidak mungkin jiwa akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah. Allah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 29 :

ضَرَّ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ سُرَكَاءُ مُتَشَاكِبُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَلْ  
يَسْتَوِينَ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (٢٩)

*Allah membuat perumpamaan, (yaitu) seorang laki-laki (hamba sahaya) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat, (tetapi) dalam perselisihan dan seorang (hamba sahaya) yang menjadi milik penuh seorang (saja). Apakah keduanya sama keadaannya? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(-nya).*

- 3) Kesadaran bahwa pilihan Allah apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah. Karena itu Allah memerintahkan kepada manusia berusaha bermaksimal mungkin kemudian berserah diri kepada-Nya. Ini dimulai dengan pendidikan kewajiban bagi

setiap keluarga dan masyarakat, sehingga akhirnya terciptalah hubungan yang serasi diantara anggota masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesediaan mengeluarkan tangan sebelum diminta oleh yang membutuhkan, atau kesedian demi kepentingan orang banyak.

- 4) Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya baik dari segi jasmani dan rohani. Tentunya, tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan dan pendidikan.
- 5) Menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang tidak mereka nafkahkan itu) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga.
- 6) Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan diantara keduanya. Sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda. Tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.
- 7) Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotanya yang berpotensi. Karena itulah monopoli dilarang-Nya jangankan didalam bidang

ekonomi, pada tempat duduk pun diperhatikan agar memberi peluang dan kelapangan.

- 8) Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya. Jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, atau menggelari dengan sebutan yang tidak senonoh-nonoh, berprasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan, dan sebagainya. Kesemua ini terlarang dengan tegas, karena semua itu dapat menimbulkan rasa takut, tidak aman, maupun kecemasan yang mengantarkan kepada tidak terciptanya lahir dan batin yang didambakan.

Dari beberapa definisi di atas maka kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja; tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material; seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya dinilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila dipenuhi dua kriteria: Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindungnya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dalam konsep ekonomi Islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan sodaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti: sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara berkeimbangan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindungnya agama,

harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani maupun rohani.<sup>37</sup>

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis nirmatif, maupun rasional filosofis yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Pertama di lihat dari pengertiannya, sejahtera sebagai mana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertiannya ini dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Anbiya ayat 107, berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*

Kedua dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Demikian pula anjuran beriman

---

<sup>37</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 484

selalu diiringi dengan ajuran melakukan amal salih yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.<sup>38</sup>

Ketiga, bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan oleh Nabi Adam AS. Seperti diketahui, bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun kebumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayangbayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan.

Keempat, di dalam ajaran Islam terdapat pranat dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranat sosial dan berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun suatu hal yang perlu dicatat, adalah bahwa berbagai bentuk pranat ini belum merata dilakukan oleh ummat Islam, dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana seharusnya mewujudkannya.

---

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 189

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Makmur Desa Paya.

1. Pemberdayaan ekonomi di Desa Paya yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang banyak berdampak positif bagi anggota mulai dari pengenalan wilayah kerja sampai dalam Pengorganisasian masyarakat, gunanya pengorganisasian untuk melaksanakan perubahan, perubahan tidak dapat dilakukan secara individu (perorangan) tetapi harus secara berkelompok. Upaya pemberdayaan meliputi peningkatan pada akses pasar, kewirausahaan atau pelatihan, ruang belajar, serta diskusi. Tingkat kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan petani, pendidikan, kesehatan serta perumahan atau pemukiman.
2. Produksi merupakan salah satu cara dalam kegiatan budidaya tanaman untuk mengukur seberapa besar tingkat ekonomi masyarakat. Peningkatan produktivitas tersebut tidak lepas dari meningkatnya kualitas SDM Kelompok Tani Makmur serta dengan adanya ruang diskusi yang memudahkan petani bertukar informasi secara valid.

#### **B. SARAN**

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan maka penulis mengemukakan beberapa saran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan Kelompok Tani Makmur di Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, antara lain:

1. Untuk pemerintah, setidaknya dalam kurun waktu satu tahun sekali lakukan studi banding bersama kelompok tani makmur ke daerah-daerah yang sudah dapat memasarkan hasil kakao nya secara mandiri, baik dalam bentuk olahan ataupun biji kering yang telah terfermentasi. Hal ini dapat merangsang semangat petani kakao dalam menumbuhkan ide-ide setelah pasca panen.
2. Untuk penyuluh pertanian, lebih sering lagi mendatangi kelompok tani makmur, yang tadinya sebulan 2 kali, sebisa mungkin setiap minggu hadir di perkebunan-perkebunan anggota kelompok. Agar dapat langsung mempraktekancara pemeliharaan yang baik dan mencegah hama-hama yang dapat merusak kualitas biji kakao.
3. Pembukaan pasar-pasar baru dari berbagai pihak sangat penting untuk kelompok tani makmur. Dengan potensi yang sangat besar, tetapi pasar yang tidak mendukung menyebabkan harga komoditas anjlok sehingga petani merugi. Berbicara kualitas, menurut salah satu anggota kelompok tani, ada peningkatan yang terjadi 5 Tahun belakangan ini, baik dari segi kualitas maupun pasar yang dituju.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, ( Pustaka Setia, Bandung, 2002)

Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Al-Quran surat Az-Zukhruf, ayat 32

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*

(Yogyakarta:Gava Media, 2017)

Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

(Bandung: CV jejak, 2018)

Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal*

*STAIN Ponorogo*, 6.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (2021). *Indikator*

*Kesejahteraan Masyarakat 2021*. Banda Aceh: BKKBN.

Dr. Pudji Mujiono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005)

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif*

*Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, cet.ke-3,2015)

Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*.(Jakarta:

Rineka Cipta,2012)

Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis*

*Pembangunan Kesejahteraan Social Dan Pekerjaan Social*,” (Bandung: Refika Aditama,

2014)

Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Mutiara, Jakarta, 1982

Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

Narita R. Kamuntuan, Very Y. Londa, Deysi L. Tampongangoy. Pemberdayaan

Kelompok Tani di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa  
Tenggara(online). Tersediadi: [https://media.neliti.com/media/publications/74284-ID-  
Pemberdayaan-Kelompok-tanidi-desa-tolom.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/74284-ID-Pemberdayaan-Kelompok-tanidi-desa-tolom.pdf)

Nurul Huda, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009)

Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*

(Gowa: Pusdiklat depnaker, 1989)

H. Syamsir Salam dan Amir Fadillah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

Hernanto, F, *Ilmu usaha tani*, Jakarta: Penebar Swadaya 1995

Gunawan Sumodiningrat, "*Membangun Perekonomian Rakyat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,  
(1998)

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya*

*Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Istijanto, M.M., M.Com., *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,  
(2005)

Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Ditjenbun, 2009, kakao, Statistik Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan  
Jakarta.

Maulana, M. 2004. "Peranan Luas Lahan, Intensitas Pertanaman Dan

Produktivitas Sebagai Sumber Pertumbuhan Padi Sawah Di Indonesia 1980-2001.”

*Jurnal Agronomi*

Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)

Winardi, J, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2003)

Widjaja, HAW. (2005) *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia: Dalam Rangka*

Sosialisasi UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta, Raja Grafindo Persada

Suhendra K. 2006. *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: alfabeta,).

Suharsimi Arikuntano, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Suharto, Edi. (2009) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung, Rafika Aditama.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2006)

Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. (Jakarta; PN rineka Cipta,2003)

W David Johnson, *Dinamika Kelompok*, (Teori dan Keterampilan), (Jakarta:PT Indeks, 2012)

Doli Erwadi.2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang

Winardi, J., *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo

Persada. 2003)

Kaman Nainggolan, M. S. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. 2014

Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah*,

Oktober: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017

M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012)

Muhammad Musa & Titi Nurfitri, *Metode Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 1988)

Muh. Fitrah, M.Pd, *Metodologi Penelitian*(Bandung: CV Jejak, 2018)

Lexy J. Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: R.R Karya, 1991)

Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam*

*Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2004).

## **TESIS**

Miftahul Aziiz, *Peraktik Sosial Kelompok Tani Sarwo Asih (Petani Porang) Tentang*

*Pembangunan Masyarakat Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun* (Tesis, Surabaya, Universitas Airlangga,2020)

Mita Febtyanisa, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik Pada*

*Kelompok Tani Cibolerang Agro Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut* (Tesis, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2013)

Mardiana, *Aplikasi Konsep “Bowling Alone” Dalam Menganalisis Modal Sosial*

*Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Agro Prima Kelurahan Lubuk Raya Kota Padangsidempuan* (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2019)

## **JURNAL**

Anggie Jumatri Nababan, "Peran Kelompok Tani Tranggulasi Terhadap Penerapan

*Pertanian Sayuran Organik*", Jurnal Sungkai, Vol.6 No.2 (Agustus, 2018)

Headhi Berlina Siringo, Murni Daulay, "Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan

Impor Beras di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.2 No. 8 (2014)

Isni Robit Nasution, "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Peningkatan

*Produktivitas Padi Sawah (Studi kasus: Kecamatan Lubuk Pakam, Desa Sekip Deli*

*Serdang)*", Jurnal Wahana Inovasi, Vol.8 No.1 (Juni, 2019)

Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar

Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1, 2017.

